

**ANALISIS PENGEMBANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN  
PRIGI TRENGGALEK JAWA TIMUR**

**LAPORAN SKRIPSI  
PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh:  
**MAHARANI MEGAHNANDA P.D.**  
**0610820049**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2011**

## DAFTAR ISI

	Halaman
Ringkasan .....	i
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Tabel .....	vii
Daftar Gambar .....	viii
Daftar Lampiran .....	ix
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan masalah .....	4
1.3 Tujuan penelitian .....	5
1.4 Manfaat penelitian .....	5
1.5 Waktu dan tempat penelitian .....	5
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Pelelangan Ikan .....	6
2.1.1 Pengertian Pelelangan Ikan .....	6
2.1.2 Perkembangan Tempat Pelelangan Ikan .....	6
2.2 Konsep Manajemen Strategi .....	7
2.2.1 Pengertian Manajemen Strategi .....	7
2.2.2 Model Manajemen Strategi .....	7
2.2.3 Arti Penting dan Manfaat Manajemen Strategi..	8
2.3 Perumusan Strategi .....	10
2.3.1 Misi Perusahaan .....	10
2.3.2 Tujuan Perusahaan .....	11
2.3.3 Strategi Perusahaan .....	11
2.3.4 Implementasi Strategi .....	13
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>14</b>
3.1 Lokasi Penelitian .....	14
3.2 Materi Penelitian .....	14
3.3 Metode Penelitian .....	14

3.4 Metode Pemilihan Responden .....	15
3.5 Ruang Lingkup/Kajian Penelitian .....	15
3.5.1 Kajian Eksistensi Pelelangan Ikan .....	15
3.5.2 Kajian Kelayakan Tempat Pelelangn Ikan .....	16
3.5.3 Kajian Fungsi Tempat Pelelangan Ikan .....	18
3.5.4 Kajian Aplikasi Aturan Pelelangan Ikan .....	20
3.5.5 Kajian Mekanisme Pelelangan Ikan .....	20
3.6 Jenis dan Teknik Pengambilan Data .....	20
3.6.1 Data primer .....	20
3.6.2 Data sekunder .....	21
3.7 Metode Analisa Data .....	22
3.7.1 Tahap Masukan .....	22
3.7.2 Tahap Analisis (SWOT dan Matrik <i>Grand Strategi</i> ) .....	25
3.7.3 Tahap Pengambilan Keputusan (QSPM) .....	30
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian .....	34
4.1.1 keadaan Geografis dan Topografi .....	34
4.1.2 Keadaan Penduduk .....	35
4.2 Kondisi Perikanan .....	38
4.3 Keadaan Umum Tempat Pelelangan Ikan .....	40
4.3.1 Sejarah Berdirinya TPI .....	40
4.3.2 Struktur Organisasi TPI .....	42
4.3.3 Fasilitas Tempat Pelelangan Ikan .....	45
4.4 Analisa Kondisi Tempat Pelelangan Ikan .....	47
4.4.1 Eksistensi Pelelangan Ikan .....	47
4.4.2 Analisis Kelayakan Tempat Pelelangn Ikan .....	47
4.4.3 Analisis Fungsi Tempat Pelelangan Ikan .....	51
4.4.4 Aplikasi Aturan Pelelangan Ikan .....	53
4.4.5 Mekanisme Pelelangan Ikan .....	53
4.5 Isu/Permasalahan di TPI Prigi .....	55
4.5.1 Terbatasnya daya dukung sarana dan Prasarana yang ada .....	55
4.5.2 Rendahnya kualitas ikan yang didaratkan .....	56
4.5.3 Rendahnya Sumberdaya Manusia yang ada .....	56

4.6 Identifikasi SWOT.....	57
4.6.1 Identifikasi Variabel Kekuatan ( <i>Strength</i> ) .....	57
4.6.2 Identifikasi Variabel Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> )..	60
4.6.3 Identifikasi Variabel Peluang ( <i>Opportunity</i> ) .....	61
4.6.4 Identifikasi Variabel Ancaman ( <i>Threats</i> ).....	63
4.7 Analisa Matrik <i>Internal Factor Analysis Strategy</i> (IFAS)	64
4.8 Analisa Matrik <i>External Factor Analysis Strategy</i> (EFAS)	66
4.9 Analisa Matrik SWOT .....	67
4.10 Analisa Matrik Grand Strategi .....	72
4.11 Analisa QSPM .....	73
4.12 Arahan Program dan Kegiatan.....	76

<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	<b>80</b>
5.1 Kesimpulan .....	80
5.2 Saran .....	81

Daftar Pustaka  
Lampiran

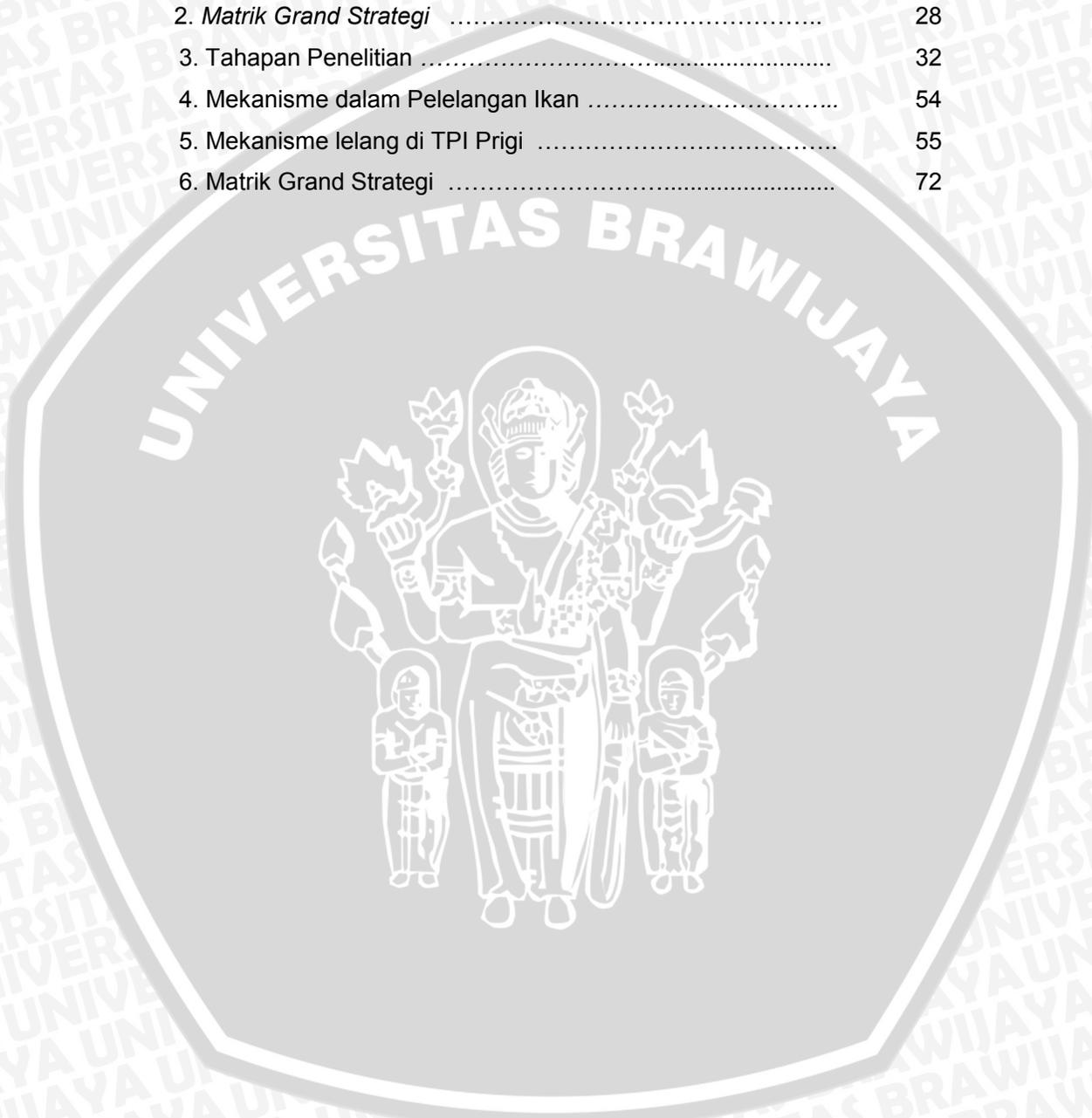


## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Metode Penilaian Kelayakan TPI.....	17
2. Metode Penilaian Uji Fungsional TPI .....	19
3. Matrik Analisis SWOT .....	27
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian.....	35
5. Data Penduduk Berdasar Agama .....	36
6. Jumlah Penduduk Berdasar Pendidikan .....	37
7. Jumlah Penduduk Berdasar Umur .....	38
8. Jumlah alat Tangkap menurut Jenisnya di Prigi tahun 2009 ...	39
9. Data Produksi Penangkapan Ikan di TPI Prigi 5 tahun .....	40
10. Pembagian Jasa Retribusi.....	47
11. Uji Kelayakan Teknis TPI Prigi .....	49
12. Hasil Analisa Kelayakan Teknis TPI Prigi .....	50
13. Uji Kelayakan Fungsional TPI Prigi .....	51
14. Hasil Analisa Fungsional TPI Prigi .....	52
15. Jumlah Alat Tangkap .....	59
16. Frekuensi Kunjungan Kapal Tahun 2005-2009 .....	62
17. Matriks Internal (IFAS) .....	65
18. Matriks Eksternal (EFAS) .....	66
19. Analisa Matrik SWOT (SO) .....	68
20. Analisa Matrik SWOT (ST) .....	69
21. Analisa Matrik SWOT (WO) .....	70
22. Analisa Matrik SWOT (WT) .....	71
23. Hasil Analisa QSPM .....	75
24. Arah Program .....	76

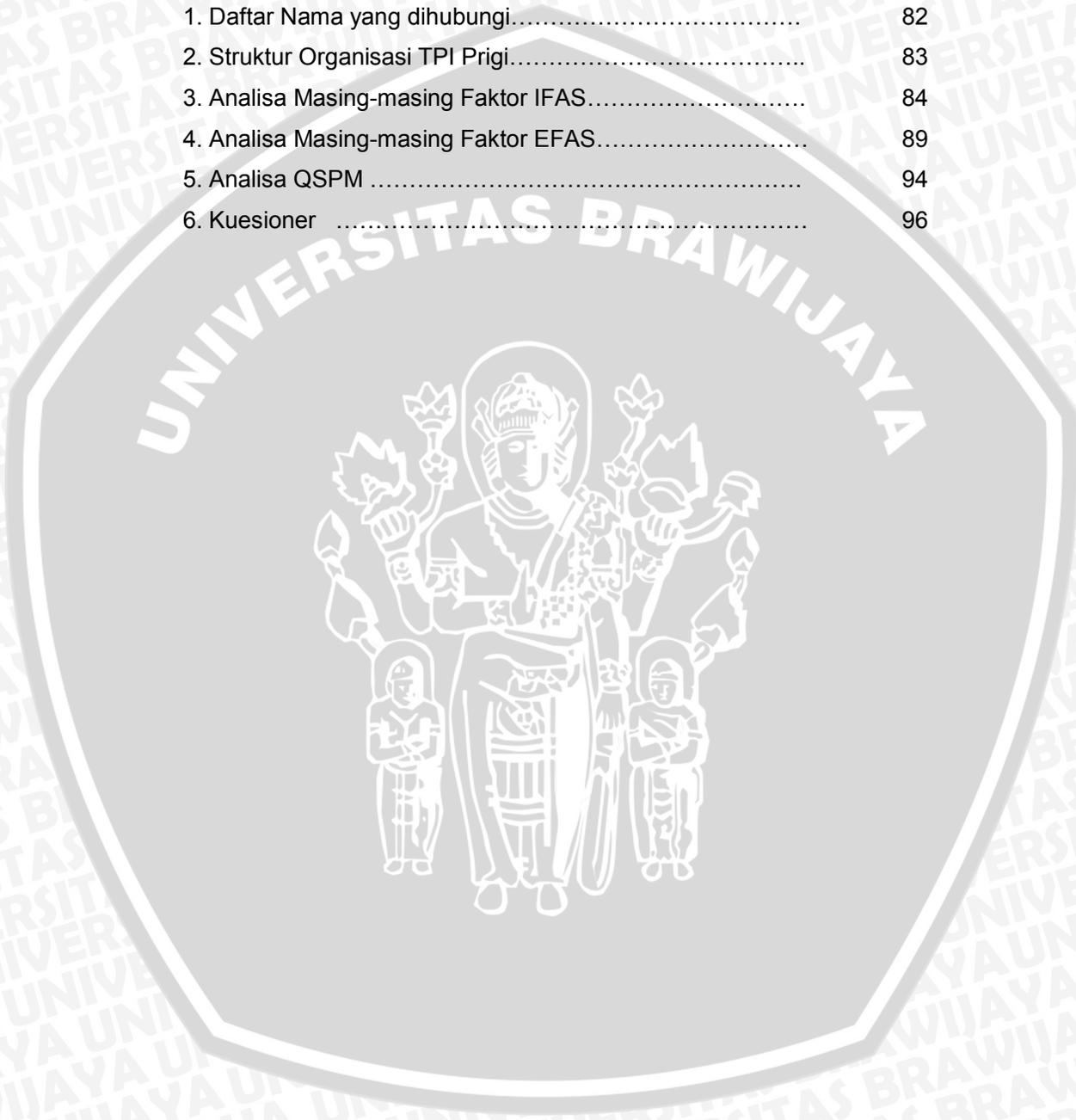
## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tahapan Perencanaan Strategi .....	22
2. <i>Matrik Grand Strategi</i> .....	28
3. Tahapan Penelitian .....	32
4. Mekanisme dalam Pelelangan Ikan .....	54
5. Mekanisme lelang di TPI Prigi .....	55
6. Matrik Grand Strategi .....	72



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama yang dihubungi.....	82
2. Struktur Organisasi TPI Prigi.....	83
3. Analisa Masing-masing Faktor IFAS.....	84
4. Analisa Masing-masing Faktor EFAS.....	89
5. Analisa QSPM .....	94
6. Kuesioner .....	96



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara kepulauan (Negara nusantara) yang dua pertiga wilayahnya merupakan lautan. Dalam UU no.5 tahun 1983 pasal 2 tentang ZEE Indonesia, disebutkan bahwa Indonesia memiliki pulau sejumlah 17.508 dan laut seluas 5,8 juta km<sup>2</sup> (3,1 juta km<sup>3</sup> perairan nusantara dan 0.3 juta km<sup>2</sup> perairan teritorial) ditambah kewenangan memanfaatkan 2,7 km<sup>2</sup> Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) oleh *United Nation Convention of the Law of Sea* tahun 1982, dengan garis pantai sepanjang 80.970 dan terpanjang kedua setelah Kanada. Sementara potensi perikanan yang terkandung mencapai 6,7 juta per tahun dari perairan ZEE. Data menunjukkan, sebanyak 37% spesies ikan di seluruh dunia berada di laut Indonesia ( Canisyus, 2003) dalam ( Hesti Widya, 2007)

Indonesia telah memberi *share* terhadap pasar dunia sebesar 13,5 %. Pasar domestik cukup kuat, dari produksi 4,6 juta ton per tahun yang dipasarkan dalam negeri adalah 4 juta ton, dan ini sebagian besar dipasok oleh nelayan tradisional yang memiliki keistimewaan struktur landing yang tersebar dan pasar yang terpencar sehingga secara ekonomi sulit disaingi oleh usaha-usaha besar. Konsumsi per kapita penduduk Indonesia baru 19,04 kg/kapita/tahun. Dengan target 22 kg/kapita/tahun saja, pasar domestik masih memerlukan tambahan pasok lebih dari 0,5 juta ton/tahun. Dengan demikian pasar domestik masih sangat menjanjikan (Mahyuddin, 2008).

Menurut Dahuri, R (2001), dalam pemasaran produk perikanan dan kelautan, baik untuk pasar dalam negeri maupun ekspor, sebagian besar masih ditentukan oleh para pembeli/konsumen (*buyer market*). Kondisi semacam ini mengakibatkan harga jual produk perikanan pada umumnya atau seringkali kurang menguntungkan pihak produsen (nelayan).

Secara tradisional setelah nelayan memperoleh hasil ikan tangkapan, mereka lalu mencoba menjual sendiri kepada konsumen setempat melalui cara barter atau dengan nilai uang tertentu. Kegiatan ini tidak terorganisir dengan baik dan kurang efisien dan tidak produktif, mutu ikan tidak dijaga sehingga harga

ikan cenderung menurun. Perkembangannya akan lain dengan adanya upaya bahwa pemasaran ikan harus dirubah yakni dari ikan yang dijual sendiri-sendiri menjadi ikan dijual secara lelang dan terorganisir sehingga harga tidak ditentukan oleh pembeli dan mutu ikan dapat dipertahankan serta nilai jual yang diperoleh nelayan lebih besar. Melihat kenyataan demikian, pelaksanaan lelang akhirnya menjadi kebutuhan nelayan.

Menurut UU no. 31/ 2004 pasal 65 tentang perikanan disebutkan bahwa Pemerintah menyerahkan sebagian urusan perikanan kepada Pemerintah Daerah dan Pemerintah dapat menugaskan kepada Pemerintah Daerah untuk melaksanakan urusan tugas pembantuan dibidang perikanan, termasuk disini adalah mengatur tata niaga ikan dan melaksanakan pembinaan mutu hasil perikanan. Tujuan pengaturan tata niaga oleh Pemerintah agar proses tata niaga ikan berjalan tertib sehingga nelayan sebagai produsen, dan pembeli atau konsumen sama-sama memperoleh manfaat dan saling menguntungkan.

Salah satu bentuk pengaturan yang telah diatur oleh Pemerintah adalah mewajibkan setiap hasil tangkapan ikan agar dilakukan proses pelelangan ikan kecuali ikan-ikan untuk ekspor, ikan-ikan dalam jumlah kecil untuk konsumsi nelayan, ikan-ikan hasil tangkapan untuk penelitian. Dengan demikian proses pelelangan ikan ini ditujukan untuk pengaturan tata niaga ikan di dalam negeri (Mahyuddin, 2008).

Menurut Mahyuddin (2008) agar proses pelelangan ikan ini berjalan lancar, Pemerintah telah membangun tempat pelelangan ikan yang ada di pelabuhan perikanan (PP) atau pangkalan pendaratan ikan (PPI) yang tersebar di seluruh Indonesia. Tempat pelelangan ikan disuatu pelabuhan perikanan adalah merupakan sentral kegiatan perikanan. Dengan demikian semakin berfungsinya tempat pelelangan ikan untuk aktivitas pelelangan ikan maka semakin berfungsi pula suatu pelabuhan perikanan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa pelelangan ikan bermanfaat antara lain untuk meningkatkan nilai jual yang akan diperoleh nelayan yang pada akhirnya akan merubah taraf hidupnya kearah lebih sejahtera. Walaupun Pemerintah telah mengatur aktivitas pelelangan ikan ini, namun yang berjalan hanya ada di pulau Jawa saja, sedangkan tempat-tempat lain aktivitas lelang ikan ini belum berjalan.

Laut selatan Jawa menyimpan hasil laut yang sangat melimpah. Di antara puncak pegunungan yang mengepung pantai Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, ratusan juta rupiah mengalir setiap hari. Melimpahnya hasil tangkapan ikan itu juga didukung dengan gelombang laut yang cukup tenang dan bisa melaut hingga 137 mil dari bibir pantai yang memiliki kedalaman laut mencapai 4.000 meter (Yepian, 2009)

Salah satu tempat pelelangan ikan yang ada di Kabupaten Trenggalek Jawa Timur adalah tempat pelelangan ikan Prigi. Tempat pelelangan ikan tersebut sangat diperlukan oleh nelayan di Trenggalek sebagai sarana

pendukung kegiatan tangkap nelayan pantai selatan Jawa khususnya Kabupaten Trenggalek dan sekitarnya.

Untuk jumlah hasil produksi perikanan tangkap di PPN Prigi pada tahun 2009 yaitu sebanyak 23.571 ton yang memiliki rata-rata penangkapan tertinggi pada bulan Januari sedangkan untuk terendah rata-rata terjadi pada bulan Februari.

Melihat potensi yang ada pada TPI Prigi yang cukup besar maka TPI Prigi berpeluang sekali untuk melakukan pengembangan. Apabila dilihat dari kondisi geografisnya yang sangat strategis yaitu menghadap langsung dengan Samudra Hindia. Untuk kondisi alamnya juga ideal yaitu berupa teluk (Teluk Prigi). Sedangkan apabila dilihat dari hasil tangkapannya, ikan yang tertangkap di daratkan di TPI Prigi merupakan jenis ikan ekonomis penting dan merupakan komoditas ekspor.

## 1.2 Rumusan Masalah

Salah satu tugas tempat pelelangan ikan adalah untuk melakukan transaksi jual beli melalui pelelangan ikan sehingga harga ikan menjadi lebih tinggi dan stabil serta memberikan keuntungan bagi nelayan. Selama ini nelayan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi belum secara optimal menggunakan tempat pelelangan ikan untuk menjual hasil tangkapan mereka, oleh karena itu dibutuhkan sebuah analisis pengembangan tempat pelelangan ikan yang nantinya dapat menunjang kegiatan perikanan secara optimal di Prigi.

Berkenaan dengan hal tersebut timbul sebuah permasalahan dalam penelitian yang perlu dijawab yaitu:

1. Bagaimana kinerja dari Tempat Pelelangan Ikan di PPN Prigi?
2. Bagaimana alternatif strategi perencanaan pengembangan tempat pelelangan ikan di PPN Prigi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi fisik (sarana dan prasarana), eksistensi, kelayakan teknis, kelayakan fungsional Tempat Pelelangan Ikan PPN Prigi, aplikasi aturan pelelangan ikan, mekanisme lelang.
2. Merumuskan arahan strategi perencanaan pengembangan tempat pelelangan ikan di PPN di Prigi.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi  
Sebagai suatu referensi tentang pentingnya pengembangan tempat pelelangan ikan menjadi lebih baik lagi
2. Bagi Nelayan  
Sebagai suatu informasi pentingnya pengembangan tempat pelelangan ikan menjadi lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat
3. Bagi Instansi  
Sebagai suatu bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan mengenai pengembangan tempat pelelangan ikan

### 1.5 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini akan dilaksanakan di tempat pelelangan ikan, Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Juli 2010.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pelelangan Ikan

##### 2.1.1 Pengertian Pelelangan Ikan

Pelelangan ikan adalah suatu kegiatan disuatu tempat pelelangan ikan guna mempertemukan antara penjual dan pembeli ikan sehingga terjadi tawar-menawar harga ikan yang mereka sepakati bersama. Dengan demikian pelelangan ikan adalah salah satu mata rantai tata niaga ikan (Mahyuddin, 2008).

##### 2.1.2 Fungsi Tempat Pelelangan Ikan

Menurut Direktorat Jendral Perikanan Tangkap (2002), T P I berfungsi untuk memperlancar kegiatan pemasaran ikan dengan system lelang, mempermudah pembinaan mutu ikan hasil tangkapan nelayan dan mempermudah pengumpulan data statistik perikanan.

##### 2.1.3 Perkembangan Tempat Pelelangan Ikan

Sejak pertama kali TPI dibangun pada tahun 1971 dan sampai saat ini telah terjadi banyak perkembangan. Mulai dari kegagalan dari beberapa tempat pelelangan ikan dalam melaksanakan kegiatan lelang ikan sampai keberhasilan dari beberapa tempat pelelangan ikan. Berikut ini beberapa kondisi TPI yang ada di pulau Jawa (Pablo, 2006):

1. Tempat Pelelangan Ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan (PPNP), pengelolaannya ditangani oleh KUD makaryo mino dan TPI Pekalongan. Walaupun pengelolaan ada pada KUD makaryo mino tetapi pengamanan areal menjadi tanggung jawab unit pelaksana teknis (UPT) PPNP. Informasi lain menyebutkan bahwa walaupun semua kapal tertampung di TPI namun tidak sedikit nelayan yang menjual hasil tangkapannya ke tengkulak atau pedagang ikan. Alasan yang mendasar adalah ketidakprofesionalan pengelolaan TPI dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan.

2. Tempat Pelelangan Ikan Brondong di Lamongan yang perlu diperluas karena sudah tidak layak lagi untuk digunakan karena tempatnya yang kurang memadai atau melebihi kapasitas (*overload*).

## 2.2 Konsep Manajemen Strategi

### 2.2.1 Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen Strategi adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang. (Wahyudi,1996).

Manajemen strategis adalah proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran tersebut, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi. Manajemen strategis mengkombinasikan aktivitas-aktivitas dari berbagai bagian fungsional suatu bisnis untuk mencapai tujuan organisasi (Wikipedia, 2009)

### 2.2.2 Model Manajemen Strategi

Proses pada manajemen strategi digunakan untuk merumuskan dan mengerahkan suatu kerangka langkah-langkah atau tahap-tahap kegiatan dalam penyusunan manajemen strategis. Para ahli banyak mengemukakan proses manajemen strategi yang berbeda-beda sesuai pemikiran mereka.

Langkah-langkah pada model manajemen strategis menurut Glueck dan Jauch (1998) :

1. Menentukan misi dan tujuan.
2. Menganalisa dan mendiagnosa lingkungan eksternal umum perusahaan yang meliputi sektor sosial ekonomi, teknologi dan pemerintah.
3. Menganalisa dan mendiagnosa lingkungan industri dan lingkungan internasional.
4. Menganalisa dan mendiagnosa lingkungan internal tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan.

5. Menentukan alternatif strategi utama
6. Menentukan alternatif strategi variasi
7. Memilih strategi yang digunakan
8. Mengalokasikan sumberdaya dan mengorganisasikan sesuai dengan strategi.
9. Menyesuaikan kebijaksanaan fungsional dan gaya pelaksanaan dengan strategi.
10. Evaluasi dan pengawasan untuk memastikan strategi pelaksanaan akan dapat mencapai tujuan.

### 2.2.3 Arti Penting dan Manfaat Manajemen Strategi

Dengan menggunakan manajemen strategik sebagai suatu kerangka kerja (*frame work*) untuk menyelesaikan setiap masalah strategis di dalam organisasi terutama berkaitan dengan persaingan, maka peran manajer diajak untuk berpikir lebih kreatif atau berpikir secara strategik.

Pemecahan masalah dengan menghasilkan dan mempertimbangkan lebih banyak alternatif yang dibangun dari suatu analisa yang lebih teliti akan lebih menjanjikan suatu hasil yang menguntungkan.

Ada beberapa manfaat yang diperoleh organisasi jika mereka menerapkan manajemen strategik, yaitu:

1. Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju.
2. Membantu organisasi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi.
3. Membuat suatu organisasi menjadi lebih efektif
4. Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin beresiko.
5. Aktifitas pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan perusahaan untuk mencegah munculnya masalah di masa datang.
6. Keterlibatan anggota organisasi dalam pembuatan strategi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya.

7. Aktifitas yang tumpang tindih akan dikurangi
8. Keengganan untuk berubah dari karyawan lama dapat dikurangi (Wahyudi, 1996)

Sedangkan Menurut R. A. Supriyono (1990) manajemen strategi mempunyai arti penting dan manfaat sebagai berikut :

1. Strategi merupakan upaya untuk mengantisipasi masalah-masalah dan kesempatan masa depan pada kondisi lingkungan perusahaan yang berubah dengan cepat.
2. Strategi dapat memberikan tujuan dan arah masa depan yang jelas, bermanfaat pada semua karyawan guna :
  - Mengetahui apa yang diharapkan dari karyawan dan kemana arah tujuan perusahaan.
  - Dapat mengurangi konflik yang timbul karena strategi yang efektif mengarahkan karyawan untuk mengikutinya.
  - Memberikan semangat pada karyawan dan manajemen untuk mencapai tujuan.
  - Menjamin adanya dasar pengendalian manajemen atau informasi.
3. Saat ini strategi banyak dipraktekkan dalam lingkungan industri karena membuat tugas para eksekutif puncak lebih mudah dan mengurangi resiko
4. Strategi adalah kaca mata yang bermanfaat untuk memonitor apa yang dikerjakan dan apa yang terjadi dalam perusahaan, sehingga dapat memberikan sumbangan terhadap kesuksesan perusahaan atau malah dapat mengarah pada kegagalan
5. Memberi informasi pada manajemen puncak dalam merumuskan tujuan akhir perusahaan dengan memperhatikan etika masyarakat dan lingkungan
6. Hasil penelitian menunjukkan strategilah yang dapat membantu praktek manajer.

7. Perusahaan yang menyusun strategi umumnya lebih efektif dibandingkan perusahaan yang tidak menyusun strategi.

## 2.3 Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen agar efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Tahapan perumusan strategi meliputi penentuan misi perusahaan, tujuan-tujuan yang ingin dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan.

### 2.3.1 Misi Perusahaan

Langkah pertama dalam proses manajemen strategi adalah menentukan misi dan tujuan perusahaan. Fred R. David (1993) menyatakan bahwa "*mission statement is a declaration of an organization's reason for being*". Karena peran misi sangat penting dalam proses manajemen strategi, maka diperlukan suatu kriteria tentang bagaimana pernyataan misi suatu organisasi mampu berperan sebagaimana mestinya.

Misi merupakan yang menjelaskan alasan pokok berdirinya organisasi dan membantu mengesahkan fungsinya dalam masyarakat atau lingkungan. Dalam bentuk yang sederhana pertanyaan misi menjawab, aktivitas apa yang akan dilakukan organisasi agar sosok yang diharapkan tadi (dalam visi) dapat terwujud (Agustianto, 2008)

### 2.3.2 Tujuan Perusahaan

Tujuan adalah hasil akhir dari aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan, kapan akan diselesaikan dan sebaiknya diukur jika memungkinkan (Hunger -Wheelen, 2003).

Pencapaian tujuan merupakan hasil dari penyelesaian misi. Istilah tujuan (*objective*) dan sasaran (*goal*) memiliki perbedaan arti yang dekat, dimana sasaran (*goal*) merupakan pernyataan terbuka yang berisi satu harapan yang akan diselesaikan tanpa perhitungan apa yang akan dicapai dan tidak ada penjelasan waktu penyelesaian.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa tujuan akan diarahkan untuk mewujudkan misi dengan menggunakan sumberdaya yang

dimiliki oleh perusahaan atau organisasi, dengan batasan yang dapat diukur baik waktu maupun tingkat pencapaiannya.

### 2.3.3 Strategi Perusahaan

Strategi perusahaan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing.

Menurut Jauch dan Glueck (1998) pemilihan strategi dipengaruhi 4 faktor, yaitu:

1. Persepsi manajemen terhadap pihak ekstern. Keberadaan perusahaan tidak dapat dipisahkan dari lingkungan eksternalnya. Perusahaan tergantung pada pihak-pihak lain yang meliputi pemilik, pesaing, konsumen, pemerintah dan lingkungan. Semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak lain maka semakin tidak fleksibel perusahaan tersebut dalam memilih strategi. Perusahaan dapat melaksanakan strategi yang aktif untuk mengurangi ketergantungan terhadap pihak-pihak tertentu.
2. Sikap manajemen terhadap resiko Pemilihan strategi tergantung pada sejauh mana pihak perusahaan dapat mentoleransi resiko.
3. Kesadaran manajemen akan strategi masa lampau Strategi masa lampau merupakan titik tolak dari pemilihan strategi dan sebagai hasilnya akan menghasilkan beberapa alternatif strategi.
4. Hubungan kekuasaan manajerial

Hubungan yang harmonis antara pimpinan dan karyawan akan membantu cepat terlaksananya pemilihan strategi, sejauh strategi tersebut relevan bagi tujuan perusahaan. Pada dasarnya setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya pasti mempunyai strategi. Namun para pemimpin perusahaan kadang-kadang tidak tahu atau tidak menyadarinya. Bentuk strategi berbeda-beda antar industri, antar perusahaan dan berbeda-beda pula pada masing-masing situasi.

## 2.4 Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan realisasi dari strategi yang telah dipilih. Strategi yang telah dipilih harus dapat dilaksanakan secara konsisten dan untuk itu perlu dibangun suatu struktur organisasi yang relevan, anggaran yang memadai, sistem yang jelas dan kemampuan para pengelolanya. Pelaksanaan strategi akan mencapai sukses apabila :

1. Adanya kemampuan manager untuk menggerakkan orang secara simultan
2. Pengorganisasian perusahaan harus mencerminkan strategi dan tujuan perusahaan
3. Adanya motivasi yang tinggi
4. Terciptanya budaya yang menggambarkan rasa kesetiakawanan positif yang berkesinambungan
5. Adanya suatu sistem yang jelas untuk mengubungkan strategi-strategi dengan rencana-rencana implementasi (Wikipedia, 2008)

Menurut Supriono (1990) Implementasi strategi adalah penugasan atau penugasan kembali kepada pimpinan perusahaan baik pada tingkat *corporate* maupun tingkat unit bisnis, untuk mengkomunikasikan dan mengimplementasikan strategi bersama-sama karyawan. Implementasi strategi juga melibatkan pengembangan kebijakan fungsional, struktur organisasi, iklim yang mendukung strategi dan membantu tercapainya tujuan-tujuan organisasi.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti. Untuk menentukan lokasi penelitian terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan oleh peneliti. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Lokasi penelitian berada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Trenggalek, Jawa Timur. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Dengan pertimbangan bahwa Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi merupakan Pelabuhan yang memiliki jumlah hasil tangkapan yang tinggi. Sehingga keberadaannya sangat berpengaruh terhadap kehidupan ekonomi masyarakat daerah Prigi.

#### 3.2 Materi Penelitian

Materi yang dipergunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah kondisi umum TPI Prigi dan SWOT TPI Prigi.

#### 3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan cara survey. Definisi penelitian deskriptif menurut Nazir (2003) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Seluruh data yang diperoleh akan diproses dan diolah dengan suatu analisa kualitatif, yaitu dengan metode analisa *Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats* (SWOT) dan analisa kuantitatif dengan menggunakan *Quantitative Strategies Planning Matrix* (QSPM).

#### 3.4 Metode Pemilihan Responden

Pemilihan responden dilakukan dengan cara *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan pertimbangan responden adalah aktor atau pengguna lahan (*stakeholders*) terdiri dari lembaga pemerintah, swasta dan

masyarakat. Informasi dari responden dilakukan dengan melakukan kegiatan wawancara dengan menggunakan kuisioner yang dilakukan terhadap responden. Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 35 orang yang terdiri atas :

1. Pegawai TPI Prigi
2. Para Tengkulak/pengusaha perikanan
3. Nelayan

### **3.5 Ruang Lingkup/Kajian Penelitian**

Masalah yang dianalisis adalah pelelangan ikan yang kasusnya terjadi di Tempat Pelelangan Ikan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi. Setelah data diperoleh dicoba untuk dianalisis dengan menggunakan pendekatan pembahasan masalah sebagai berikut:

#### **3.5.1 Kajian Eksistensi Pelelangan Ikan**

Kajian apakah pelelangan ikan itu diperlukan atau tidak, akan ditinjau dari berbagai aspek diantaranya aspek ekonomi dan aspek sosial-budaya. Tinjauan aspek ekonomi diarahkan kepada keuntungan yang didapat nelayan apabila mengikuti pelelangan ikan, aspek sosial dibahas masalah sosial atau hubungan yang terjadi diantara nelayan akibat adanya aktivitas pelelangan ini, aspek budaya dikaji adanya pelelangan ikan apakah terjadi perubahan tingkah laku mereka dalam dunia perikanan.

#### **3.5.2 Kajian Kelayakan Tempat Pelelangan Ikan**

Menurut Amin (2005) *dalam* Mahyudin (2008) mengatakan bahwa analisa kelayakan tempat pelelangan ikan (TPI) digunakan untuk mengukur apakah TPI tersebut layak dan telah memenuhi persyaratan sebuah TPI. maka digunakan penilai kualitatif dan kuantitatif terhadap bangunan TPI, kondisi lantai TPI, penerangan, ketersediaan air bersih, *drainase*, dinding dan lantai, peralatan timbang, bak sampah, pagar pengaman, dan penyediaan area parkir kendaraan.

Menurut Amin (2005) *dalam* Mahyudin (2008), persyaratan konstruksi dan kelengkapan konstruksi di sebuah TPI adalah:

1. Lantai TPI memiliki kemiringan 2% agar benda cair segera meluncur/mengalir ke saluran *drainase*.
2. Bangunan TPI bentuknya terbuka dan bebas cahaya dan udara masuk.

3. Dipinggir/ditiang TPI dipasang kran air agar memudahkan dalam pencucian ikan atau lantai TPI.
4. Penerangan TPI secukupnya.
5. Dinding TPI dari keramik agar mudah dibersihkan.
6. Sepanjang/sekeliling TPI dibuat pagar dan ada pintu agar tidak semua bisa masuk ke dalam TPI.
7. Diruang TPI disediakan tempat-tempat sampah.

Bobot yang digunakan yaitu angka 3 (baik), 2 (sedang), 1 (kurang) dan 0 (tidak ada)

**Tabel 1. Metode Penilaian Kelayakan TPI Secara Teknis (Skoring)**

No.	Hasil Observasi	Kriteria Nilai	Bobot
1	Bangunan TPI Jumlah secukupnya, desain lengkap Jumlah kurang, kurang lengkap Jumlah sangat kurang Tidak tersedia	B S K TA	3 2 1 0
2	Kondisi lantai TPI Kemiringan 2% Kemiringan 1,9% - 1% Kemiringan 0,9% - 0,0%	B S K	3 2 1
3	Penerangan Tersedia lengkap Cukup Kurang Tidak tersedia	B S K TA	3 2 1 0
4	Ketersediaan air bersih Cukup dan tekanan air $\pm 1,4$ kg/cm <sup>2</sup> Cukup dengan tekanan $< \pm 1,4$ kg/cm <sup>2</sup> Kurang Tidak tersedia.	B S K TA	3 2 1 0
5	<i>Drainase</i> Berfungsi dengan baik Kondisi sedang Tidak berfungsi Tidak tersedia	B S K TA	3 2 1 0

6	Peralatan timbang Tersedia telah mencukupi Tersedia tetapi tidak cukup Tersedia, sangat kurang Tidak tersedia	B S K TA	3 2 1 0
7	Tempat sampah Tersedia cukup dan lengkap Kurang lengkap Sangat kurang Tidak tersedia.	B S K TA	3 2 1 0
8	Pagar Pengaman Tersedia dan keadaan bagu Tersedia dan sebagian dalam kondisi rusak Rusak semua Tidak tersedia	B S K TA	3 2 1 0
9	Area Parkir Kendaraan Luas dan bisa menampung kendaraan Tidak begitu luas dan cenderung sempit Sempit Tidak tersedia area parkir	B S K TA	3 2 1 0

Keterangan:

(B) : Baik

(S) : Standar/sedang

(K) : Kurang

(TA): Tidak ada/tidak tersedia

Interpretasi penilaian terhadap tingkat kelayakan teknis TPI:

1. Nilai >16,8 TPI layak secara teknis.
2. Nilai 9,6 -16,8 TPI termasuk dalam kategori standar/sedang.
3. Nilai <9,6 TPI termasuk tidak layak.

### 3.5.3 Kajian Fungsi Tempat Pelelangan Ikan

Menurut Dirjen Perikanan (1987) dalam Mahyudin (2008) mengatakan bahwa analisis fungsi tempat pelelangan ikan (TPI) yaitu untuk mengukur apakah TPI tersebut berfungsi atau tidak maka digunakan penilai kualitatif dan kuantitatif terhadap penyediaan sarana, peningkatan kesejahteraan nelayan, penyediaan data statistik, pembinaan mutu hasil perikanan, fasilitator pembentukan harga

dan sumber pendapatan daerah. Bobot yang digunakan yaitu angka 3 (baik), 2 (sedang), 1 (kurang) dan 0 (tidak ada).

**Tabel 2. Metode Penilaian Dalam Uji Fungsional TPI (Skoring)**

No.	Hasil Observasi	Kriteria Nilai	Bobot
1	Penyediaan sarana		
	- Lengkap dan telah dapat menunjang kegiatan operasional lelang di dalam Pelabuhan	B	3
	- Lengkap tetapi belum dapat menunjang kegiatan operasional lelang di dalam Pelabuhan	S	2
	- Tidak lengkap - Tidak tersedia	K TA	1 0
2	Meningkatkan kesejahteraan nelayan		
	- Telah mampu meningkatkan kesejahteraan nelayan	B	3
	- Belum dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan	S	2
- Tidak dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan	K	1	
3	Menyiapkan Data-data Statistik		
	- Lengkap dengan akurasi >70%	B	3
	- Akurasi data 40 -70 %	S	2
	- Tidak akurat <40% - Tidak tersedia	K TA	1 0
4	Pembinaan Mutu Hasil Perikanan		
	- Lengkap (jumlah maupun kondisi peralatan yang baik)	B	3
	- Standar	S	2
	- Kurang - Tidak tersedia	K TA	1 0

5	Fasilitator pembentukan harga - Ada - Standar - Kurang - Tidak tersedia	B S K TA	3 2 1 0
6	Sumber PAD - Retribusi berjalan sesuai peraturan - Berjalan tetapi tidak sesuai dengan peraturan - Tidak berjalan - Tidak ada	B S K TA	3 2 1 0

Keterangan:

(B) : Baik

(S) : Standar/sedang

(K) : Kurang

(TA): Tidak ada/tidak tersedia

Interpretasi penilaian terhadap tingkat kelayakan fungsional TPI:

1. Nilai >16,8 bahwa TPI layak secara fungsional.
2. Nilai 9,6 - 16,8 TPI termasuk standar/sedang secara fungsional.
3. Nilai <9,6 TPI tidak layak secara fungsional.

### 3.5.4 Kajian Aplikasi Aturan Pelelangan Ikan

Kajian aturan yakni menelaah peraturan-peraturan yang berkaitan dengan pengelolaan pelelangan ikan baik yang dikeluarkan oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah.

### 3.5.5 Kajian Mekanisme Pelelangan Ikan

Mekanisme pelelangan ikan yakni menelaah peraturan-peraturan berkaitan dengan bagaimana prosedur dalam melakukan lelang ditempat pelelangan ikan.

### 3.6 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

#### 3.6.1 Data Primer

Menurut Nasir (2003), data primer adalah data dari sumber primer dan di ambil secara langsung dari kegiatan atau obyek yang diamati. Data primer dalam penelitian ini didapat dengan cara :

1. Wawancara adalah cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya kepada responden. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada pihak manajemen dan bagian-bagian yang berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung (Singarimbun dan Efendi, 1989).
2. Observasi langsung adalah metode pengamatan secara langsung (Nazir, 2003). Metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sesuai dengan yang disaksikan dengan mengandalkan penglihatan dan pendengaran. Yaitu dengan pencatatan data yang dibutuhkan selama penelitian ini
3. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan mencatat atau menyalin dokumen atau catatan yang dapat bersumber dari lembaga pemerintah, maupun referensi lainnya yang berguna bagi kegiatan penelitian.
4. Quesioner, yaitu pengumpulan data penelitian pada kondisi tertentu kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui alat quesioner. Quesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat terstruktur yaitu memberikan pertanyaan terhadap respon masyarakat secara kontinyu (Silalahi, 2003).

#### 3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar dari penyidik sendiri, walaupun yang dikumpulkan

itu sesungguhnya adalah data asli. Sumber sekunder berisi data dari tangan kedua atau dari tangan kesekian yang baik penyidik tidak mungkin berisi data yang seasli sumber data primer (Surachmad, 1985). Data sekunder pada penelitian ini juga didapatkan dari instansi terkait yaitu TPI dan PPN Prigi. Selain itu, data sekunder juga didukung dari studi pustaka terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya atau kajian – kajian yang lain.

Studi pustaka dilakukan untuk menentukan pendekatan teoritik termasuk pengumpulan data sekunder yang sesuai dengan permasalahan penelitian, baik berupa tulisan-tulisan yang dimuat dalam buku-buku teks, jurnal ataupun penelitian sebelumnya (Nazir, 2003).

### 3.7 Metode Analisa data

Analisa data dilakukan secara deskriptif terhadap data – data seputar pengembangan TPI Prigi dengan melibatkan komponen – komponen yang ada di dalamnya dengan menggunakan analisa *Strenght, Weaknesses, Opportunities, and Thearts* (SWOT) dan *Quantitative Strategies Planning Matrix* (QSPM).

Untuk jelasnya, proses penyusunan perencanaan strategis dapat dilihat pada kerangka formulasi strategis seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 berikut ini :

<b>1. TAHAP MASUKAN (Input Stage)</b>
a. Matrik Evaluasi Faktor Eksternal
b. Matrik Evaluasi Faktor Internal
<b>2. TAHAP ANALISIS</b>
Matrik SWOT Matrik GRAND STRATEGI
<b>3. TAHAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN</b>
Matrik Perencanaan Strategis Kuantitatif
<i>Quantitative Strategies Planning Matrix</i> (QSPM)

Gambar 1. Tahapan Perencanaan Strategi

#### 3.7.1 Tahap Masukan

Tahap ini pada dasarnya tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan data. Tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra analisis. Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data eksternal dan data

internal. Model yang dipakai pada tahap ini terdiri dari: matriks faktor strategi eksternal dan matriks faktor strategi internal.

a) Matriks Faktor Strategi Eksternal

Setelah faktor-faktor strategis eksternal TPI Prigi diidentifikasi, suatu tabel *External Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi eksternal. Untuk membuat matrik faktor strategi eksternal tersebut, terlebih dahulu harus melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan pembuatan matrik faktor strategis eksternal adalah sebagai berikut :

1. Susunlah dalam kolom 1 beberapa peluang dan ancaman (5-10 peluang dan ancaman).
2. Beri bobot masing-masing dalam kolom 2 sesuai prioritasnya. Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1,0.
3. Hitung rating untuk masing-masing faktor antara 1-4 berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi yang ada.

Untuk kekuatan

Untuk kelemahan

1 = Sangat Kurang

1 = Sangat Ringan

2 = Kurang

2 = Ringan

3 = Cukup

3 = Cukup

4 = Besar

4 = Berat

4. Diperoleh skor pembobotan dengan mengalikan antara bobot dan rating masing-masing faktor.
5. Diperoleh nilai total pembobotan yang dapat menentukan tindakan sebagai reaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

b) Matriks Faktor Strategi Internal

Setelah faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu label *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *Strength* dan *Weakness* perusahaan. Untuk membuat matrik faktor strategi internal tersebut, terlebih dahulu harus melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan pembuatan matrik faktor strategis internal adalah sebagai berikut :

1. Susunlah dalam kolom 1 beberapa Kekuatan serta kelemahan.
2. Beri bobot masing-masing dalam kolom 2 sesuai prioritasnya. Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1,0.
3. Hitung rating untuk masing-masing factor antara 1-4 berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi yang ada.

Untuk kekuatan

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Besar

Untuk kelemahan

1 = Sangat Ringan

2 = Ringan

3 = Cukup

4 = Berat

4. Diperoleh skor pembobotan dengan mengalikan antara bobot dan rating masing-masing faktor.
5. Diperolah nilai total pembobotan. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan TPI Prigi dengan TPI lainnya.

### 3.7.2 Tahap Analisis

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Beberapa model yang dapat digunakan diantaranya yaitu: Matriks SWOT dan Matriks *Grand Strategi*.

#### a) Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan (Rangkuti, 2005).

Dengan demikian perencanaan strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT (Rangkuti, 2005).

Rangkuti (2005), menyebutkan bahwa SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *opportunities* dan *Threats* yang dihadapi oleh lingkungan perusahaan. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dengan faktor internal kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*). Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi. Matriks SWOT

merupakan *matching tool* yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan empat tipe strategi. Keempat tipe strategi yang dimaksud adalah :

1. Strategi *Strength-Opportunities* (SO) / *Agresif*

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2. Strategi *Weakness-Opportunities* (WO) / *Turn-around*

Strategi ini bertujuan untuk memperkecil kelemahan-kelemahan internal perusahaan dengan memanfaatkan peluang-peluang eksternal. Kadang kala perusahaan menghadapi kesulitan untuk memanfaatkan peluang-peluang karena adanya kelemahan-kelemahan internal. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah kesenjangan teknologi ini adalah melalui strategi WO, yakni dengan mengadakan suatu kerjasama dengan perusahaan lain yang memiliki kompetensi.

3. Strategi *Strength-Threat* (ST) / *Diversifikasi*

Melalui strategi ini perusahaan berusaha untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman-ancaman eksternal. Hal ini bukan berarti perusahaan yang tangguh harus selalu mendapatkan ancaman.

4. Strategi *Weakness-Threat* (WT) / *Defensif*

Strategi ini merupakan cara mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman. Sejumlah perusahaan yang dihadapkan pada sejumlah kelemahan internal dan ancaman eksternal sesungguhnya berada dalam posisi yang

berbahaya. Ia harus berjuang untuk tetap dapat bertahan dengan melakukan strategi-strategi seperti *merger*, *declared bankruptcy*, *retrench* atau *liquidation*.

**Tabel 3. Matrik Analisis SWOT**

<p><b>IFAS</b></p> <p><b>EFAS</b></p>	<p><b>STRENGTH (S)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tentukan faktor-faktor kekuatan internal</li> </ul>	<p><b>WEAKNESSES (W)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tentukan faktor-faktor kelemahan internal</li> </ul>
<p><b>OPPORTUNIES (O)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tentukan faktor peluang eksternal</li> </ul>	<p><b>STRATEGI SO</b></p> <p>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang</p>	<p><b>STRATEGI WO</b></p> <p>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang</p>
<p><b>TREATH (T)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tentukan faktor ancaman eksternal</li> </ul>	<p><b>STRATEGI ST</b></p> <p>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman</p>	<p><b>STRATEGI WT</b></p> <p>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman</p>

b) Matriks *Grand Strategi*

Matriks *Grand Strategi* dapat ditentukan dengan menggambarkan analisa strategis yang sudah dirumuskan dalam kuadran. Dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Matrik Grand Strategi

Keterangan kuadran :

**Kuadran i** :Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Karena dalam kondisi ini selain kekuatan, peluang yang dimiliki juga dapat dimanfaatkan. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Pada kuadran 1 mendukung strategi agresif artinya suatu strategi yang sangat menguntungkan karena pada posisi ini perusahaan sedang mengalami pertumbuhan yang bagus. Maka strategi yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengembangan produk baru, penambahan kualitas produk maupun meningkatkan perluasan usaha.

**Kuadran ii** :Meskipun menghadapi berbagai ancaman, masih ada kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk atau pasar).

Pada kuadran 2 mendukung strategi diversifikasi artinya pada umumnya strategi ini dilakukan pada perusahaan yang mempunyai kinerja yang kurang baik. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut perusahaan akan melakukan penganekaragaman usaha, melakukan perubahan bentuk atau pengembangan eksternal (*weaknesses*) melalui akuisisi. Akuisisi dapat

dilakukan dengan cara pembelian terhadap suatu perusahaan yang kemudian akan dijadikan sebagai cabang/devisi operasi.

**Kuadran iii** :Fokus dalam strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik.

Pada kudran 3 mendukung strategi *turn around* artinya posisi perusahaan pada peluang (*opportunities*) yang sangat menarik namun kurang begitu kritis. Strategi yang dapat dilakukan adalah kontraksi dan konsolidasi. Maksud dari strategi kontraksi disini adalah memadatkan manajemen perusahaan untuk mengurangi biaya-biaya yang tidak perlu dan menggunakan biaya tersebut untuk kegiatan fungsional. Sedangkan strategi konsolidasi dilakukan untuk mempertahankan orang-orang terbaik perusahaan, maka semua karyawan dapat dilibatkan dalam meningkatkan produktifitas perusahaan.

**Kuadran iv** :Merupakan kondisi yang sangat tidak menguntungkan dengan menghadapi ancaman dan kelemahan internal sekaligus.

Pada kuadran 4 mendukung strategi *defensif* artinya kondisi perusahaan pada posisi ini sangatlah tidak menguntungkan, ketika suatu perusahaan mengalami situasi yang terpuruk dengan posisi kelemahan dan daya tariknya rendah alternatif keputusan manajemen menjadi terbatas. Maka strategi yang dapat dilakukan adalah dengan cara melakukan strategi bertahan (diam) atau melakukan likuidasi. Bertahan ini dapat dilakukan dengan cara diam sejenak atau berlanjut dengan penuh kewaspadaan. Tujuan dari melakukan strategi diam adalah untuk memungkinkan perusahaan melakukan konsolidasi (penguatan) kekuatannya. Sedangkan strategi likuidasi atau mengakhiri perusahaan dilakukan untuk mengubah sebanyak mungkin kekayaan yang dapat dijual ke dalam bentuk kas, yang kemudian akan dibagikan kepada para pemegang saham setelah membayar hutang-hutangnya.

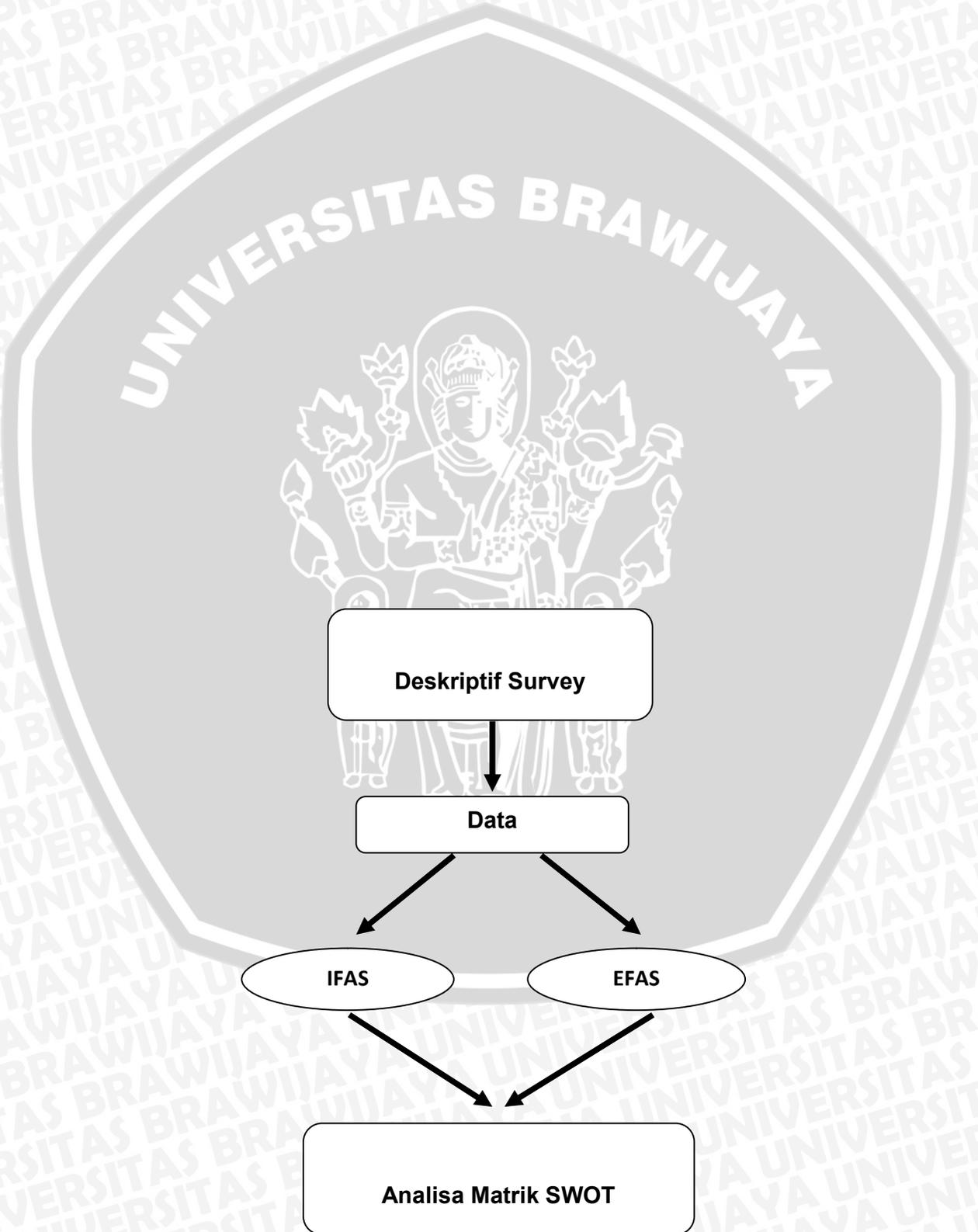
### 3.7.3 Tahap Pengambilan Keputusan

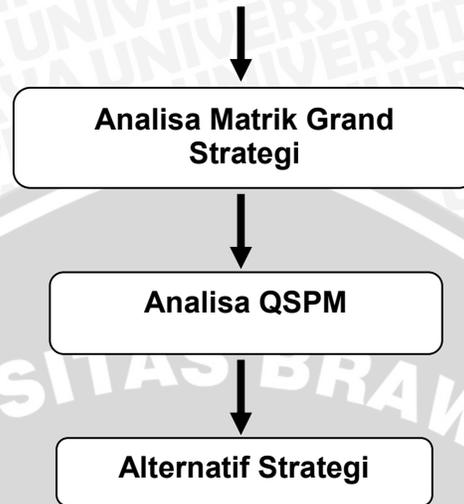
Menurut Iskandarini (2002), *Quantitative Strategies Planning Matrix* (QSPM) adalah alat yang direkomendasikan bagi para ahli strategi untuk melakukan evaluasi pilihan strategi alternative secara objektif, berdasarkan *critical success factors Internal-external* yang telah diidentifikasi sebelumnya. Jadi, secara konseptual, tujuan QSPM adalah untuk menetapkan kemenarikan relative (*relative attractiveness*) dari strategi-strategi yang bervariasi yang telah dipilih, untuk menentukan strategi mana yang dianggap paling baik untuk diimplementasikan.

Langkah-langkah pengembangan matriks QSP sebagai berikut:

1. Buatlah daftar faktor eksternal (kesempatan/ancaman) dan faktor internal (kekuatan/kelemahan) disebelah kiri dari kolom matrik QSPM.
2. Berilah bobot untuk setiap faktor eksternal dan internal
3. Analisis matrik yang sesuai dari langkah kedua dengan mengidentifikasi strategi alternatif yang harus diimplementasikan.
4. Tetapkan *Attractiveness Score* (AS), yaitu nilai yang menunjukkan kemenarikan relatif untuk masing-masing strategi yang terpilih. AS ditetapkan dengan cara meneliti masing-masing eksternal and internal *critical success factors*. Tentukan bagaimana peran dari tiap faktor dalam proses pemilihan strategi yang sedang dibuat. Jika peran dari faktor tersebut besar, maka strategi-strateginya harus dibandingkan relatif pada faktor utama itu. Secara terinci, nilai *Attractiveness Score* harus ada pada masing-masing strategi untuk menunjukkan kemenarikan relatif dari satu strategi terhadap strategi lainnya. Batasan nilai AS adalah 1 = tidak memiliki dampak terhadap strategi alternatif; 2 = tidak memiliki daya tarik; 3 = daya tariknya rendah; 4 = daya tariknya sedang; 5 = daya tariknya tinggi.
5. Hitunglah *Total Attractiveness Score* (TAS). TAS didapatkan dari perkalian *Weight* (Tahap 2) dengan AS (Tahap 4) pada masing-masing baris. TAS menunjukkan *relative attractiveness* dari masing-masing alternatif strategi.
6. Hitung *Sum Total Attractiveness Score*. Jumlahkan semua TAS pada masing-masing kolom QSPM. Dari beberapa nilai TAS yang didapat, nilai TAS dari alternative strategi yang tertinggalah yang menunjukkan bahwa strategi itu menjadi pilihan utama. Nilai TAS terkecil menunjukkan bahwa alternatif strategi ini menjadi pilihan terakhir.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3. Tahapan Penelitian di bawah ini.





Gambar 3. Tahapan penelitian

#### Daftar istilah

##### *Strengths, weaknesses, opportunities and threats* (SWOT)

Identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).

##### *Quantitative strategic planning matrix* (QSPM)

Merupakan alat yang digunakan untuk melakukan evaluasi pilihan strategi alternatif secara objektif, berdasarkan *critical success factors Internal-external* yang telah diidentifikasi sebelumnya. Dengan tujuan untuk menetapkan kemenarikan relative (*relative attractiveness*) dari strategi-strategi yang bervariasi yang telah dipilih, untuk menentukan strategi mana yang dianggap paling baik untuk diimplementasikan.

##### *Internal strategic factors analysis summary* (IFAS)

Tabel analisis internal faktor, digunakan untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam kerangka *Strength and Weaknesses*.

External strategic factors analysis summary (EFAS)

Tabel analisis eksternal faktor, digunakan untuk merumuskan faktor-faktor strategis eksternal dalam kerangka *Opportunities and Threats*.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Keadaan Geografis dan Topografi

Tempat Pelelangan Ikan Prigi yang dibangun di kawasan wilayah Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi berada di Teluk Prigi, Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek berada pada posisi geografis  $111^{\circ}24'$  sampai  $112^{\circ}11'$  BT dan  $7^{\circ}63'$  sampai  $8^{\circ}34'$  LS. Bagian utara Kabupaten Trenggalek berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung dan Ponorogo, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung, sebelah barat berbatasan dengan Ponorogo dan Pacitan, serta sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia. Sedang posisi Kecamatan Watulimo sendiri berada pada posisi  $111^{\circ}40'52''$  BT dan  $8^{\circ}16'24''$  LS.

Desa Tasikmadu terdiri dari 3 dusun yaitu dusun Karanggongso, Gares dan Ketawang. Luas wilayah Desa Tasikmadu sekitar 2845,743 Ha. Batas-batas dari Desa Tasikmadu adalah :

Batas sebelah Utara	: Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung
Batas sebelah Timur	: Kecamatan Besuki dan Samudera Indonesia
Batas sebelah Selatan	: Samudera Indonesia
Batas sebelah Barat	: Desa Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek

Keadaan topografi atau bentang lahan secara umum Desa Tasikmadu mempunyai luas dataran 217,115 Ha dan luas daerah pegunungan atau perbukitan 31495 Ha. Iklim yang ada di daerah lokasi penelitian sama dengan daerah-daerah lain di wilayah Kabupaten Trenggalek yaitu beriklim tropis dengan pembagian dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan lamanya 8 bulan sedangkan musim kemarau lamanya 4 bulan dengan jumlah curah hujan 2110 mm/th dan tinggi tempat dari permukaan laut 2-45 meter.

##### 4.1.2 Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Tasikmadu sebagian besar adalah suku Jawa dan Bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Jawa. Jumlah total penduduk Desa Tasikmadu yaitu sejumlah 10.378 jiwa yang terdiri dari 5.135 jiwa adalah

penduduk laki-laki dan 5.243 jiwa adalah penduduk perempuan. Untuk melihat jenis dan komposisi mata pencaharian penduduk Desa Tasikmadu dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Jumlah penduduk Desa Tasikmadu berdasarkan mata pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1	Petani	2886
2	Buruh/swasta	90
3	Pegawai negeri	130
4	Pengrajin	210
5	Pedagang	377
6	Nelayan	6503
7	Montir	10
8	Tukang Batu	55
9	Tukang kayu	117
10		
	Jumlah	10378

Sumber : Kantor Desa Tasikmadu Kec. Watulimo Kabupaten Trenggalek, 2009

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa penduduk Desa Tasikmadu sekitar 3.560 orang bermata pencaharian sebagai nelayan. Jumlah tersebut merupakan jumlah terbesar diantara mata pencaharian lainnya. Hal ini dikarenakan desa tersebut merupakan daerah pusat perikanan di tingkat Kabupaten Trenggalek.

Penduduk Desa Tasikmadu mayoritas beragama Islam, sedangkan agama yang lain jumlahnya sedikit. Dengan jumlah penganut agama Islam sebanyak 10.338 orang kemudian agama Kristen sebanyak 40 orang. Data penduduk berdasarkan agama yang dianut dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Data Penduduk Berdasarkan Agama yang dianut di Desa Tasikmadu**

No	Agama	Jumlah

1	Islam	10338
2	Kristen	40
3	Katolik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
Jumlah		10378

Sumber : Kantor Desa Tasikmadu Kec. Watulimo Kabupaten Trenggalek, 2009

Tingkat pendidikan penduduk di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek sebagian besar tamat SD/ sederajat sebanyak 3.255 orang, tamat SLTP/ sederajat sebanyak 2.803 orang, tamat SLTA/ sederajat sebanyak 2.582 orang, tamat perguruan tinggi sebanyak 118 orang, dan tidak tamat SD/ sederajat sebanyak 78 orang. Selengkapnya data tentang jumlah penduduk Desa Tasikmadu berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dalam Tabel 6



**Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Tasikmadu berdasarkan tingkat pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah (orang)
----	------------	----------------

1	Penduduk yang buta huruf	392
2	Belum sekolah	1150
3	Tidak tamat SD/ sederajat	78
4	Tamat SD/ sederajat	3255
5	Tamat SLTP/ sederajat	2803
6	Tamat SLTA/ sederajat	2582
7	Tamat D-1	4
8	Tamat D-2	5
9	Tamat D-3	9
10	Tamat S-1	97
11	Tamat S-2	2
12	Tamat S-3	1
	Jumlah	10378

Sumber : Kantor Desa Tasikmadu Kec. Watulimo Kabupaten Trenggalek, 2009

Menurut data dari Desa Tasikmadu (tabel 6), pada tingkat pendidikan, penduduk Desa Tasikmadu termasuk daerah yang memiliki tingkat yang cukup baik karena sebagian besar dari mereka pernah bersekolah, mengingat secara umum tingkat pendidikan nelayan penduduk di kawasan pesisir umumnya rendah. Jumlah tersebut diharapkan dapat terus meningkat dengan bertambahnya sarana pendidikan serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Wawasan yang tinggi akan mempengaruhi pola pikir masyarakat, sehingga akan memajukan tingkat perekonomian Prigi terutama pada sektor perikananannya.

Berdasarkan penggolongan usia, penduduk Desa Tasikmadu paling banyak berada pada umur kurang dari 15 tahun sebanyak 2.169 orang, sedangkan yang paling rendah berada pada kisaran di atas 65 tahun yaitu sebanyak 1.239 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Jumlah Penduduk Tasikmadu berdasarkan Umur**

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)
1	Lebih dari 65 Tahun	1239
2	55 – 65 Tahun	1276
3	45 – 54 Tahun	1343
4	35 – 44 Tahun	1392
5	25 – 34 Tahun	1337
6	15 – 24 Tahun	1622
7	Kurang dari 15 Tahun	2169
	Jumlah	10378

Sumber : Kantor Desa Tasikmadu Kec. Watulimo Kabupaten Trenggalek, 2009

Sebagian besar nelayan Desa Tasikmadu berlatar belakang suku Jawa yaitu sebesar 97%. Nelayan Prigi juga terdiri dari beberapa suku selain suku Jawa antara lain suku Madura sebesar 2% dan suku Bugis (Sulawesi) sebesar 0,5%. Adanya berbagai macam suku tersebut dikarenakan banyaknya pekerja dari luar yang menjadi nelayan di Prigi, Desa Tasikmadu.

#### 4.2 Kondisi Perikanan

Wilayah perairan di Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Kedalaman lautnya lebih dari 200 meter, sehingga dapat dikategorikan sebagai laut dalam. Jenis alat tangkap yang beroperasi di Prigi adalah pukat cincin, jaring insng, payang, pukat pantai, pancing rawe, pancing ulur, pancing tonda, dan pancing klitik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Jumlah Alat Tangkap menurut Jenisnya di Prigi tahun 2009**

No	Jenis Alat Tangkap	Jumlah
----	--------------------	--------

1	Pukat cincin	150
2	Jaring insang	43
3	Payang	38
4	Pukat pantai	42
5	Pancing rawe	36
6	Pancing Ulur	271
7	Pancing Tonda	72
8	Jaring Klitik	53
	Jumlah	705

Sumber : Laporan Tahunan PPN Prigi Tahun 2009

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah alat tangkap yang ada di PPN Prigi adalah pukat cincin, jaring insang, payang, pukat pantai, pancing rawe, pancing ulur, pancing tonda, dan pancing klitik. Untuk tahun 2009 jumlah alat tangkap terbanyak adalah pancing ulur yaitu sebanyak 271 unit, sedangkan untuk alat tangkap yang paling sedikit jumlahnya adalah pancing rawe yaitu sebanyak 36 unit.

Karakteristik perikanan multi-gear yang terdapat di Jawa Timur, merupakan suatu alat tangkap yang tidak hanya menangkap satu jenis spesies saja, akan tetapi satu spesies ikan dapat ditangkap oleh lebih dari satu jenis alat tangkap. Secara umum produksi ikan pelagis kecil di TPI Prigi banyak tertangkap dengan alat tangkap purse seine, payang, jaring insang hanyut, pukat pantai dan jaring klitik. Sedangkan jenis ikan yang tertangkap di perairan Prigi adalah layang, cakalang, cendro, cucut, manyung, ekor merah, udang rebon, julung-julung, kakap, tuna mata besar, slengseng, tengiri, tetengkek, tongkol, udang lobster, dan lain-lain. Untuk mengetahui hasil produksi ikan 5 tahun terakhir yang didaratkan di TPI Prigi dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini.

**Tabel 9. Data Produksi Penangkapan Ikan di TPI Prigi 5 tahun**

No.	Tahun	Produksi (kg)	Keterangan
-----	-------	---------------	------------

1.	2005	14.346.000	-
2.	2006	23.603.000	Naik 64,53%
3.	2007	22.332.000	Turun 5,38%
4.	2008	26.355.000	Naik 18,01%
5.	2009	23.571.671	Turun 10,56%
	jumlah	110.207.671	

Sumber : Laporan Tahunan PPN Prigi Tahun 2009

Untuk data produksi ikan yang didaratkan di PPN Prigi yang tercatat adalah data dari tahun 2005-2009, untuk tahun sebelumnya data tidak ada karena administrasi pencatatan data produksi pada waktu itu belum dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa jumlah produksi perikanan tangkap tertinggi pada tahun 2008 yaitu sebanyak 26.355 ton, sedangkan paling rendah pada tahun 2005 yaitu sebesar 14.346 ton.

#### **4.3 Keadaan Umum Tempat Pelelangan Ikan**

##### **4.3.1 Sejarah Berdirinya TPI**

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Prigi Watulimo dibangun pada tahun 1976 oleh Dinas Perikanan Propinsi Jawa Timur. Dengan berlandaskan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 1975 (Perda 5 Tahun 1975).

Penyelenggara Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Prigi Watulimo pada tahun 1976 diserahkan kepada Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Tani Sempurna. Hal ini belum bisa berjalan dengan baik karena di sana-sini masih banyak kendala, di antaranya :

- Bakul ikan belum bisa membayar dengan tunai kepada penjual ikan walaupun telah dilaksanakan proses lelang dengan baik jadi sifatnya masih tingkat kepercayaan dengan bakul ikan.
- Kurangnya tenaga TPI yang handal dalam menangani TPI.
- Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki TPI, dan lain sebagainya.

Jadi TPI sifatnya hanya menarik retribusi dan belum bisa melaksanakan sistem lelang dengan benar. Pelaksanaan Tempat Pelelangan Ikan semacam ini berlangsung hingga tahun 1998 dikelola oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Tani Sempurna Kecamatan Watulimo. Perlu untuk diketahui bahwa pada tahun 1998 dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri, perihal tentang adanya penghapusan segala pungutan yang sifatnya memberatkan masyarakat. Sejak itulah penarikan retribusi di TPI ditiadakan sehingga pelelangan ikan di TPI tidak berjalan.

Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur dalam menyikapi adanya Instruksi Menteri Dalam Negeri tersebut akhirnya menerbitkan Peraturan Daerah baru yaitu Perda Nomor 14 Tahun 1998 yang diistilahkan pelaksanaan Pasar Grosir. Dari dasar hukum Pasar Grosir (Perda 14 Tahun 1998) dilaksanakan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Tani Sempurna hingga tahun 2000. Sesuai hasil evaluasi penyelenggaraan tempat pelelangan ikan (TPI) sangat kurang memuaskan bagi para pengguna TPI maupun pemerintah. Dengan dasar evaluasi tersebut maka pada tahun 2000 sampai dengan bulan Juni 2003 penyelenggara pelelangan ikan ditunjuk Koperasi Nelayan Teluk Prigi (Sinati). Dasar pelaksanaan tetap mengacu pada Perda 14 Tahun 1998, namun pelaksanaannya kurang berhasil dikarenakan :

- Dampak dari instruksi Menteri Dalam Negeri masih kuat sehingga masyarakat tidak mau bayar retribusi bahkan berdasarkan Perda 14 Tahun 1998 semestinya retribusi yang dikenakan 5% ditawarkan hingga 3%, ini pun hanya sebagian kecil yang mau membayar.
- Adanya pembangunan gedung TPI dan pelabuhan walaupun sudah diantispasi dengan dibangunnya TPI darurat, sebagian masyarakat belum sadar atas pentingnya adanya TPI.

Pembangunan tempat pelelangan ikan (TPI) dan Pelabuhan selesai di pertengahan tahun 2002. Pada pertengahan tahun 2002 puncak musim ikan mulai tiba, tempat pelelangan ikan langsung pindah ke TPI baru yang sudah cukup sarannya guna pelaksanaan proses lelang secara baik dan benar. Namun semua itu tidak membuahkan hasil yang baik sebab pengurus Koperasi Nelayan Teluk Prigi (Sinati) belum berpengalaman tentang penyelenggaraan tempat pelelangan ikan. Sehubungan dengan pelaksanaan Otonomi Daerah maka kewenangan Tempat Pelelangan Ikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan.

Sejalan berlakunya Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 12 Tahun 2000, Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Trenggalek mempunyai tugas pokok melaksanakan kewenangan Otonomi Daerah dalam rangka pelaksanaan tugas Desentralisasi di bidang kelautan dan perikanan. Di dalamnya tercermin kewenangan dalam bidang penetapan kebijakan, penyelenggaraan riset, penyusunan rencana, penerapan kebijakan, pengawasan usaha dan pembinaan nelayan serta petani ikan.

#### **4.3.2 Struktur Organisasi TPI**

Sebagaimana berdasarkan Surat Perintah Nomor : 523/412/406.034/2003 tanggal 1 Mei 2003, bahwa Bupati menunjuk Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek sebagai penyelenggara Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Watulimo dan Munjungan secara swakelola. Sehingga dalam masa transisi penanganan Tempat Pelelangan Ikan, pada tahun 2004 penanganan TPI dikukuhkan dengan pola UPTD sesuai surat keputusan Bupati Nomor 196 Tahun 2004. Maka susunan organisasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Prigi terdiri dari :

1. Kepala tempat pelelangan ikan (TPI)
  - a. Melaksanakan dan mengkoordinasikan pengelolaan, pemeliharaan, dan pengembangan sarana dan prasarana tempat pendaratan dan pelelangan ikan.
  - b. Melaksanakan penataan dan memberikan pelayanan kepada nelayan, kapal perikanan, bakul dan pelaku usaha lainnya.
  - c. Memimpin dan bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan pelelangan ikan.
  - d. Bertanggung jawab atas kelancaran administrasi pelelangan dan pelaksanaan mekanisme pelelangan ikan.

- e. Bertanggung jawab atas ketertiban dan keamanan di TPI.
- f. Bertanggung jawab atas ketertiban, kelancaran pungutan retribusi serta menyetorkan secara teratur.
- g. Mengatasi hambatan yang timbul agar tidak terjadi adanya stagnasi kerja (kevakuman petugas).
- h. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait lainnya dalam mendukung pengelolaan tempat pendaratan dan pelelangan ikan.
- i. Melakukan koordinasi dengan badan pengawas dan fasilitasi atas penyelesaian konflik di antara para nelayan, bakul dan pihak terkait.
- j. Melaporkan hasil pekerjaannya kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek.

## 2. Kepala Bidang

### a. Kepala Bidang Keuangan

- Memberikan pelayanan penerimaan dan penyerahan uang dari penjual dan pembeli ikan.
- Mencatat dan mendokumentasikan semua kegiatan keuangan pada buku-buku yang telah ditentukan.
- Menghitung dan mencatat dana-dana yang harus dibayar dan menjadi kewajiban nelayan serta pedagang ikan.
- Menyetorkan semua penerimaan keuangan kepada lembaga yang telah ditentukan.
- Melaporkan hasil pekerjaannya kepada kepala TPI.

### b. Kepala Bidang Tata Usaha

- Melaksanakan urusan administrasi, rumah tangga dan personalia TPI.
- Melaporkan hasil kerjanya kepada kepala TPI.

c. Kepala Urusan Teknik Lelang

- Menertibkan dan melancarkan seluruh mekanisme dan proses lelang ikan, yaitu dari saat mendaratkan ikan, menimbang dan melelang ikan.
- Melaporkan hasil kerjanya kepada kepala TPI.

d. Kepala Bidang Jasa Sarana dan Prasarana

- Mengurusi dan mengelola jasa-jasa penggunaan fasilitas fungsional lainnya seperti perparkiran, kios, gudang, dan persewaan basket.
- Melaporkan hasil kerjanya kepada kepala TPI.

e. Kepala Bidang Keamanan

- Melakukan pengamanan dan penertiban sebelum, saat dan setelah proses pelelangan ikan.
- Mengatur ketertiban, keamanan, kebersihan TPI dan lingkungannya.
- Melaporkan hasil pekerjaannya kepada kepala TPI.

f. Kepala Bidang Perkreditan

- Mengelola dan melayani perkreditan baik untuk bakul maupun nelayan.
- Melaporkan hasil pekerjaannya kepada kepala TPI.

3. Kepala Sub Bagian pada masing-masing TPI Barat dan Timur

- a. Bertugas dan berperan membantu kepala bidang yang bersangkutan, yang ruang lingkupnya dibatasi pada TPI barat dan TPI timur.
- b. Melaporkan hasil pekerjaannya kepada kepala TPI.

4. Tim Asistensi dan Pengendali

- a. Melaksanakan tanggung jawab asistensi teknik dan pengendalian penyelenggaraan pelelangan ikan di TPI.
- b. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap semua tugas dan tanggung jawab penyelenggara TPI.

- c. Mengambil langkah tindak lanjut dari hasil asistensi, pengendalian dan monitoring evaluasi yang dilakukan.
- d. Membuat laporan tentang ruang lingkup tanggung jawabnya kepada Bupati.

#### **4.3.3 Fasilitas Tempat Pelelangan Ikan**

Tempat Pelelangan Ikan merupakan salah satu fasilitas fungsional yang dimiliki oleh pelabuhan perikanan yang berarti bahwa TPI merupakan fasilitas yang memberikan pelayanan langsung untuk kegiatan pelelangan ikan. Sedangkan fasilitas-fasilitas yang ada di TPI Prigi berupa fasilitas pokok dan fasilitas penunjang.

##### **4.3.3.1 Fasilitas Pokok**

Fasilitas-fasilitas pokok yang dimiliki oleh Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Prigi antara lain sebagai berikut :

1. Dua buah gedung beratap dengan lantai halus (agar ikan tidak rusak) dengan dasar kemiringan tertentu.
2. Ruang kantor.
3. Demaga untuk pendaratan kapal dan tambat labuh.

##### **4.3.3.2 Fasilitas Penunjang**

Sedangkan fasilitas-fasilitas penunjang yang dimiliki oleh Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Prigi antara lain sebagai berikut :

1. Timbangan ikan.
2. Pengeras suara.
3. Kursi lelang.
4. Meja kerja.
5. Almari.
6. Alat tulis.
7. Mesin ketik.
8. Televisi.

9. *Fish basket* atau keranjang ikan.

Fasilitas-fasilitas yang dimiliki TPI Prigi baik TPI barat maupun TPI timur sudah cukup lengkap dan memadai, hanya saja fasilitas-fasilitas pokok maupun fasilitas penunjang yang ada di TPI bagian timur tidak sebegitu dan selengkap fasilitas yang ada di TPI bagian barat. Keberadaannya cukup memprihatinkan, ruang kantor yang sempit dan kotor serta tidak terawatnya fasilitas-fasilitas TPI timur yang lain.

#### 4.4 Analisa Kondisi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pelabuhan Perikanan

##### Nusantara Prigi

##### 4.4.1 Eksistensi Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Secara aspek ekonomi dengan adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Prigi, pemerintah daerah Trenggalek memperoleh keuntungan yaitu berupa Pendapatan Asli Daerah lihat tabel 10 di bawah, dan secara tidak langsung masyarakat di sekitar pelabuhan dapat merasakan denyut perekonomian karena adanya aktifitas pelelangan ikan meskipun secara tidak murni.

**Tabel 10. Pembagian Jasa Retribusi di TPI Prigi**

No	Pembagian Alokasi	Persen (%)
1	PEMDA Propinsi Jatim	0,5%
2	PEMDA Kabupaten	1,5%
3	Dana penyelenggara operasional	2,5%
4	Dana kesejahteraan Nelayan	0,5%

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Tahun 2009

Dilihat dari aspek sosial dan budaya masyarakat nelayan masih belum menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan TPI, budaya hidup bersih dan budaya patuh pada aturan yang berlaku di kawasan TPI dan Pelabuhan Prigi, inilah yang menjadi kendala dalam pengelolaan TPI. Hal lain adalah budaya untuk membayar retribusi masih perlu ditingkatkan, dari hasil wawancara yang

telah dilakukan terjadi banyak pelanggaran dari nelayan dan pembeli dalam pembayaran retribusi. Sebenarnya nelayan setempat juga menginginkan adanya pelelangan sesuai peraturan yang ada.

#### 4.4.2 Analisis Kelayakan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Untuk menyelenggarakan proses pelelangan ikan yang berkualitas, juga harus didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu sebelum dilakukan perencanaan pengembangannya terlebih dahulu dilakukan uji teknis.

Tempat Pelelangan Ikan yang telah telah dibangun di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi konstruksi bangunannya memiliki kelayakan sebagai berikut :

1. TPI terdiri dari 2 bangunan dimana bangunan pertama memiliki luas 940 m<sup>2</sup> merupakan bangunan yang di dalamnya terdiri dari tempat penimbangan, kantor kepala TPI dan loket retribusi, bangunan kedua seluas 400 m<sup>2</sup> terdiri dari tempat penimbangan skala kecil dan loket retribusi. Kondisi ini masih belum sesuai dengan harapan karena suasana TPI menjadi tidak teratur yang disebabkan banyaknya jumlah ikan yang didaratkan sedangkan bangunan yang ada tidak dapat menampung ikan hasil tangkapan tersebut.
2. Lantai TPI tidak memenuhi persyaratan karena lantai di TPI Prigi cenderung datar serta belum berkeramik.
3. Adanya lampu penerangan, tetapi masih kurang memadai.
4. Adanya tower air bersih
5. Drainase cukup baik
6. Tersedianya alat timbang, tetapi belum standar
7. Tersedia tempat sampah tetapi dalam jumlah sedikit.
8. Adanya pagar pengaman disekitar TPI.

9. Tersedianya area parkir di area TPI.

Secara teknis kondisi Tempat Pelelangan Ikan Prigi dari hasil observasi dan wawancara dapat dibentuk suatu tabel 11 penilaian seperti dibawah ini :

**Tabel 11 . Tabel Uji Kelayakan Teknis TPI Prigi**

No.	Hasil Observasi	Kriteria Nilai	Bobot
1	Jumlah bangunan TPI yang tersedia 2 bangunan, yaitu kantor dan areal pendaratan ikan. Areal pendaratan ikan ini tidak begitu luas sehingga menghambat proses jalannya transaksi pelelangan dan penimbangan.	K	1
2	Konstruksi kemiringan lantai TPI cenderung datar dan belum berkeramik dimana hal ini mengakibatkan tidak lancarnya aliran air di lantai TPI	S	2
3	Penerangan yang ada di TPI masih sangat kurang yaitu hanya ada beberapa lampu, pada malam hari kondisi bangunan tidak begitu terang.	K	1
4	Air bersih sudah tersedia dengan baik, pihak pengelola pelelangan ikan menyediakan tower air bersih.	B	3
5	Drainase yang ada sudah cukup baik	S	2
6	Alat timbangan yang tersedia masih belum standar	K	1
7	Ketersediaan tempat sampah masih perlu diperbanyak, meskipun sudah ada beberapa.	S	2
8	Telah tersedianya pagar pengaman diarea TPI	S	2
9	Ketersediaan area parkir yang cukup luas	B	3

Hasil observasi di atas selanjutnya akan dianalisa dengan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Kedua sistem ini akan digabung melalui sistem *skoring* (pemberian nilai masing-masing kategori). Dasar penilaian adalah dengan mengacu pada perbandingan diliteratur-literatur dengan kenyataan yang ada dilapang. Dengan adanya analisa ini, nantinya akan dapat menjawab sampai sejauh mana tingkat kelayakan teknis TPI Prigi. Lihat tabel 12 dibawah ini.

**Tabel 12 . Hasil Analisa Kelayakan Teknis TPI Prigi**

No	Kriteria Penilaian Persyaratan Konstruksi dan Kelengkapan di TPI	B	Bbt	S	Bbt	K	Bbt	TA	Bbt
1	Jumlah bangun TPI	-	-	-	-	V	1	-	-
2	Kemiringan lantai	-	-	-	-	V	1	-	-
3	Penerangan	-	-	-	-	V	1	-	-
4	Ketersedian air bersih	V	3	-	-	-	-	-	-
5	Drainase	-	-	V	2	-	-	-	-
6	Alat timbang	-	-	-	-	V	1	-	-
7	Bak sampah	-	-	V	2	-	-	-	-
8	Pagar pengaman	-	-	V	2	-	-	-	-
9	Area parkir	V	3	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Nilai	2	6	3	6	4	4	0	0

Keterangan :

(B) : Baik

(K) : Kurang

(S) : Standar/sedang

(TA) : Tidak ada/tidak tersedia

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa jumlah total kriteria penilaian kelayakan TPI Prigi adalah 16 artinya secara teknis TPI Prigi termasuk dalam Kriteria standar. Hal ini sangat jauh dari kata baik jika dilihat dari jumlah ikan yang di daratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi cukup besar. Maka dari itu secara teknis TPI Prigi ini harus lebih ditingkatkan lagi.

#### 4.4.3 Analisis Fungsi Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Dari hasil observasi didapatkan data tentang tingkat kelayakan TPI Prigi secara fungsional dapat dituliskan dalam suatu tabel penilaian sebagaimana tersaji dalam tabel 13 seperti di bawah ini:

**Tabel 13. Tabel Uji Kelayakan Fungsional TPI Prigi**

No.	Hasil Observasi	Kriteria Nilai	Bobot
1	Adanya berbagai sarana pendukung TPI diantaranya adalah kolam pelabuhan, dermaga, air bersih, bahan bakar, es. Namun belum memiliki pantai pendaratan, serta tingkat kebersihan dan keamanan masih kurang.	K	1
2	Salah satu tujuan dibangunnya TPI adalah untuk mensejahterakan masyarakat	S	2
3	Setiap hasil tangkapan yang di daratkan ke TPI oleh petugas dicatat. Namun penyediaan data di TPI masih kurang akurat	K	1
4	Salah satu fungsi TPI adalah pembinaan mutu hasil perikanan dengan menyediakan fasilitas seperti cool box dan cool storage, dll. Sampai saat ini telah tersedia cool box namun tidak sesuai dengan ukuran kapal untuk itu tidak dapat digunakan oleh para nelayan.	S	2
5	Untuk menciptakan harga ikan yang bagus di TPI maka keberadaan fasilitator pembentukan harga sangat penting, namun di TPI Prigi keberadaan fasilitator pembentukan harga tidak dijumpai	TA	0
6	Sebagai sumber PAD, TPI memberikan kontribusi yang cukup besar melalui penarikan retribusi	S	2

Analisa kelayakan fungsional TPI dilakukan untuk mengukur tingkat kelayakan fungsi penyelenggaraan pelelangan ikan di TPI Prigi. Pada pendekatan ini dilakukan analisa secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Adapun tingkat kesesuaian data yang dievaluasi antara landasan teori dengan masalah yang ada di lapang.

Berdasarkan analisis fungsi TPI dengan menggunakan parameter penyediaan sarana, peningkatan kesejahteraan nelayan, penyediaan data

statistik, pembinaan mutu hasil perikanan, fasilitator pembentukan harga, dan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sebagai berikut:

**Tabel 14. Hasil Analisis Fungsional TPI Prigi**

No	Yang diharapkan	B	Bbt	S	Bbt	K	Bbt	TA	Bbt
1	Menyediakan sarana:								
	a) Kolam Pelabuhan	v	3	-	-	-	-	-	-
	b) Dermaga	v	3	-	-	-	-	-	-
	c) Air bersih	v	3	-	-	-	-	-	-
	d) Bahan Bakar	v	3	-	-	-	-	-	-
	e) Es	v	3	-	-	-	-	-	-
	f) Pantai pendaratan	-	-	-	-	v	1	-	-
	g) Kebersihan	-	-	-	-	v	1	-	-
	h) Keamanan	-	-	-	-	v	1	-	-
2	Meningkatkan kesejahteraan nelayan	-	-	-	-	v	1	-	-
3	Menyediakan data statistik	-	-	-	-	v	1	-	-
4	Membina mutu hasil perikanan								
	a) Penanganan hasil	-	-	-	-	v	1	-	-
	b) Memilah dan menimbang	-	-	-	-	v	1	-	-
5	c) pengepakan	-	-	-	-	-	-	v	0
6	Fasilitator pembentukan harga	-	-	v	2	-	-	-	-
	Sumber pendapatan daerah								
	Jumlah Nilai	5	15	1	2	8	8	1	0

Keterangan :

(B) : Baik

(K) : Kurang

(S) : Standar/sedang

(TA) : Tidak ada/tidak tersedia

Dari tabel 15 di atas diperoleh total bobot sebesar 25 point. Artinya TPI Prigi layak secara fungsional dan telah mampu menjawab persoalan yang dihadapi oleh masyarakat nelayan yang menggantungkan penghasilannya dari fungsional lembaga pemasaran TPI.

#### 4.4.4 Aplikasi Aturan Pelelangan Ikan

Berdasarkan keputusan Bupati Trenggalek Nomor 196 Tahun 2004 tanggal 21 April 2004 maka Tempat Pelelangan Ikan Prigi dikelola oleh unit Pelaksana Teknis Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek hingga sekarang.

Peraturan Daerah tentang retribusi yang diberlakukan di Tempat Pelelangan Ikan di Prigi adalah PERDA Kabupaten Daerah tingkat 2 Trenggalek Nomor 28 Tahun 2002 tentang retribusi tempat pelelangan ikan di Kabupaten Trenggalek maka tugas TPI Prigi adalah sebagai penyelenggara pengambilan retribusi pelelangan sebagai salah satu penghasil Pendapatan Asli Daerah (PAD), penyelenggara kegiatan pelelangan ikan, serta mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas di bidang teknis pelayanan pelelangan ikan. Masyarakat pengguna TPI mempunyai kewajiban membayar retribusi sebesar 5% dengan ketentuan 3% dibebankan kepada pemilik ikan dan 2% dibebankan kepada pembeli ikan. Tetapi pada realisasinya hanya 30% nelayan dan pembeli yang membayarkan retribusinya. Dari jumlah tersebut 2% dimasukkan ke kas daerah sebagai pendapatan asli daerah, dan 3% untuk penyelenggaraan TPI.

Sedangkan mekanisme pengelolaan 3% untuk penyelenggaraan TPI menjadi wewenang penyelenggara TPI dengan perincian pembagian jasa retribusi sebagai yaitu Penyelenggara Lelang/operasional sebanyak 2%, dana Kesejahteraan 0,5%, PAD Kabupaten 1,5%, Pemda Propinsi 0,5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 11.

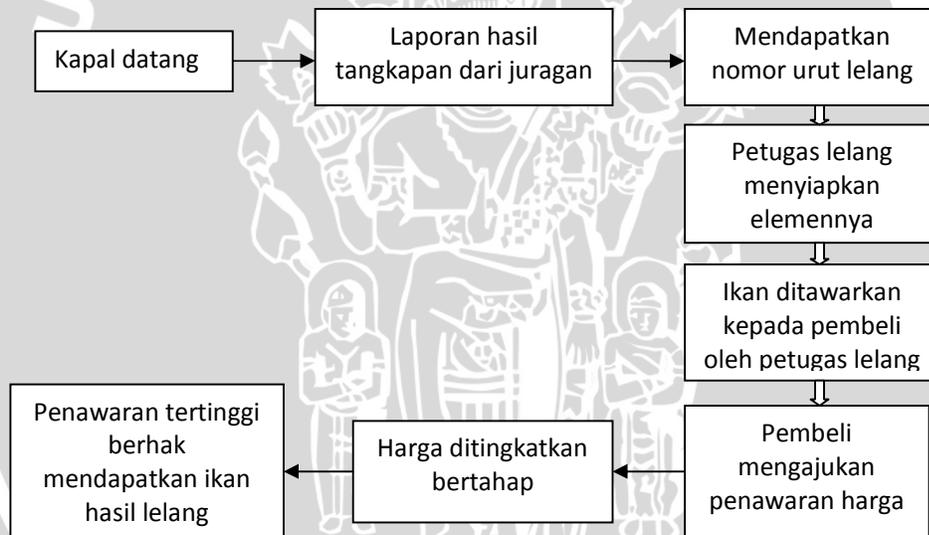
#### **4.4.5 Mekanisme Pelelangan Ikan**

Mekanisme pelelangan ikan murni berlangsung dalam beberapa tahapan, menurut Mahyudin (2008) tahapan pelelang murni tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kapal setelah mendarat disuatu pelabuhan

2. Juragan laut melaporkan hasil tangkapan kepada petugas lelang
3. Utusan dari kapal tersebut bisa juragan atau penjual yang ditunjuk pemilik kapal mengantri untuk mendapatkan nomor urut lelang dari petugas lelang.
4. Petugas lelang mulai menyiapkan segala macam elemennya seperti tukang angkut ikan.
5. Ikan mulai ditawarkan oleh petugas lelang kepada pembeli melalui pengeras suara.
6. Pembeli mengajukan penawaran harga.
7. Harga ikan ditingkatkan bertahap sehingga dicapai harga optimal.
8. Penawaran tertinggi dari pembeli berhak mendapatkan ikan hasil lelang.

Mekanisme di atas dapat dilihat dalam gambar 4 dibawah ini:

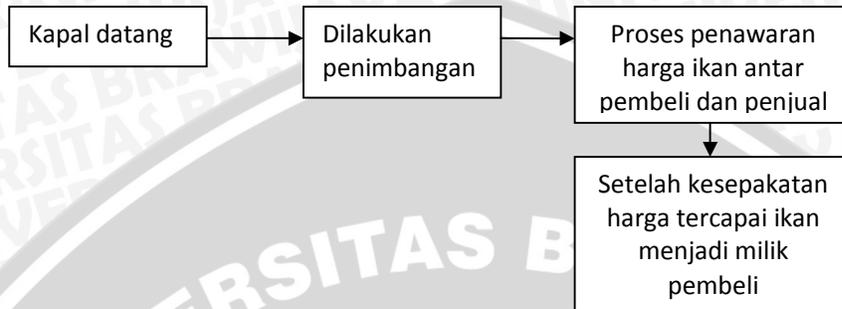


Gambar 4. Mekanisme Dalam Pelelangan Ikan

Sedangkan untuk mekanisme lelang di Tempat Pelelangan Ikan Prigi yaitu kapal datang dan mendaratkan ikan hasil tangkapan, lalu dilakukan proses penimbangan. Setelah itu ditawarkan penjual kepada pembeli secara terbuka, jika telah terjadi kesepakatan harga maka ikan sah menjadi milik pembeli. Transaksi tersebut memakai mekanisme lelang tidak murni dalam artian

transaksi lelang ikan dilakukan secara terbuka antara pedagang dan pembeli tanpa melalui beberapa tahapan lelang murni seperti mekanisme di atas.

Mekanisme pelelangan TPI Prigi dapat di gambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 5. Mekanisme Lelang di TPI Prigi

Sampai saat ini sistem pelelangan murni belum dapat dilaksanakan pada TPI Prigi, hal ini dikarenakan setelah ikan mendarat dan ditimbang nelayan yang memiliki hutang pada bakul akan menjual hasil tangkapannya pada mereka tanpa adanya proses pelelangan di TPI. Ada pula nelayan yang beranggapan bahwa pelelangan ikan tersebut kurang memberikan keuntungan.

#### 4.5 Isu/Permasalahan di TPI Prigi

Secara umum permasalahan yang dihadapi oleh Tempat Pelelangan Ikan Prigi merupakan isu/permasalahan yang dihadapi dalam perkembangan perikanan secara nasional, disamping permasalahan lokal seperti:

##### 4.5.1 Terbatasnya Daya Dukung dari Sarana dan Prasarana yang ada

Permasalahan yang dialami saat ini adalah terjadinya pendangkalan kolam pelabuhan sehingga dapat mengganggu aktifitas tambat labuh kapal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu diadakan pengerukan kolam, namun hal ini belum dapat dilaksanakan mengingat besarnya anggaran yang dibutuhkan untuk melakukan pengerukan kolam pelabuhan.

Kemampuan instalasi listrik yang dimiliki saat ini sebesar 250 Kva, yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional yang ada. Hal ini dirasakan

kurang oleh para pengguna jasa pelabuhan. Sehingga diharapkan adanya penambahan daya dari jaringan listrik tersebut untuk mendukung aktifitas yang ada.

Sedangkan sarana jalan yang telah ada saat ini perlu diadakannya perbaikan di beberapa ruas jalan agar akses jalan menuju TPI lebih lancar lagi. Untuk pengadaan instalasi air bersih sangat penting dalam memenuhi kebutuhan nelayan melaut maupun yang digunakan ketika setelah ikan didaratkan, setidaknya dapat digunakan untuk membersihkan TPI. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah saluran drainase yang digunakan untuk mengalirkan air buangan, agar air tersebut dapat dibuang dalam saluran tersendiri tanpa mengganggu aktifitas yang lain.

#### **4.5.2 Rendahnya kualitas Ikan Yang Didaratkan**

Rendahnya kualitas mutu ikan yang didaratkan, disebabkan oleh proses penangkapan dan penanganan ikan diatas kapal yang kurang optimal. Karena penggunaan es sebagai media pengawet masih dalam jumlah sedikit. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dari nelayan akan mutu ikan yang baik, disamping itu nelayan tidak mau mengeluarkan biaya operasional yang lebih besar untuk membeli es. Sedangkan untuk sentra-sentra penanganan hasil penangkapannya belum sempurna. Dikarenakan pendistribusian ikan yang tidak menggunakan es.

#### **4.5.3 Rendahnya Sumber Daya Manusia yang ada**

Setiap instansi pada dasarnya menginginkan kinerja terbaik dari seluruh pegawainya. Dengan adanya kinerja yang tinggi maka akan mempermudah instansi untuk mencapai tujuannya. Untuk itu diperlukan peran dari instansi maupun pegawai itu sendiri. Instansi memberikan sarana berupa kegiatan pelatihan dan pendidikan, penyekolahan pegawai yang nantinya dapat memberikan kontribusi kepada instansi.

Kualitas serta kemampuan pegawai dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pelatihan, motivasi, etos kerja, mental dan kemampuan fisik seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi produktivitas kerjanya. Dalam kenyataannya kinerja seseorang akan berbeda dengan orang lain. Agar kinerja dari setiap pegawai dapat meningkat maka diperlukan pendorong atau suatu faktor yang dapat membuat kinerja pegawai tersebut sesuai dengan yang

diinginkan oleh instansi. Menurut Mangkuprawira dalam Gunawan (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi relatif kompleks, seperti faktor intrinsik (tingkat pendidikan, pengetahuan, ketrampilan, motivasi, kesehatan dan pengalaman) dan faktor ekstrinsik (kompensasi, iklim kerja, kepemimpinan, fasilitas kerja dan hubungan sosial)

#### **4.6 Identifikasi SWOT**

Untuk mengetahui arah dan bentuk pengembangan TPI Prigi maka diperlukan informasi-informasi mengenai faktor-faktor internal maupun eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi TPI Prigi. Informasi tersebut diperoleh dari para nelayan, bakul dan pegawai TPI. Dari hasil identifikasi selama pelaksanaan penelitian diperoleh beberapa informasi yang menjadi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi pengembangan TPI Prigi.

##### **4.6.1 Identifikasi Variabel Kekuatan (*Strength*)**

###### **4.6.1.1 Adanya Dukungan dan Keinginan Masyarakat Nelayan**

Adanya keinginan masyarakat nelayan untuk pengembangan maupun pembangunan sarana dan prasarana yang telah ada di TPI. Diharapkan dengan adanya pengembangan maupun pembangunan tersebut dapat mempermudah kinerja nelayan dalam mendaratkan ikan ketika hasil tangkapan melimpah.

Para nelayan juga berharap adanya sosialisasi dan pelatihan tentang teknologi baru untuk penangkapan serta ketrampilan selain dibidang perikanan. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan sebenarnya para nelayan Prigi terbuka untuk adanya sosialisasi serta pelatihan tentang teknologi baru dan ketrampilan-ketrampilan lain. Namun untuk memberikan pengertian tersebut diperlukan ketelatenan, mengingat SDM nelayan sendiri masih rendah. Para nelayan tidak akan menolak adanya teknologi dan ketrampilan baru jika itu dapat

meningkatkan hasil tangkapan dan memberikan penghasilan tambahan selain dari idang perikanan.

#### 4.6.1.2 Tingkat Produksi Tempat Pelelangan Ikan di Prigi Tinggi

Tingkat produksi di Tempat Pelelangan Ikan Prigi cukup tinggi, banyak jumlah kapal serta alat tangkap sangat mendukung peningkatan produktifitas, disamping itu banyaknya nelayan andon juga mempengaruhi.

#### 4.6.1.3 Jumlah Armada Tangkap yang Beroperasi cukup Banyak

Jumlah armada penangkapan yang beroperasi di Pelabuhan Nusantara Prigi cukup banyak dengan berbagai macam alat tangkap meliputi purse seine, jaring insang, payang, pukat pantai, pancing prawe, pancing ulur, pancing tonda dan jarring klitik. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel 15 jumlah alat tangkap yang ada pada TPI Prigi menurut PPN Prigi tahun 2009.

**Tabel 15. Jumlah Alat Tangkap menurut Jenisnya di Prigi tahun 2009**

No	Jenis Alat Tangkap	Jumlah
1	Pukat cincin	150
2	Jaring insang	43
3	Payang	38
4	Pukat pantai	42
5	Pancing rawe	36

6	Pancing Ulur	271
7	Pancing Tonda	72
8	Jaring Klitik	53
	Jumlah	705

Sumber : Laporan Tahunan PPN Prigi Tahun 2009

#### **4.6.1.4 Jumlah Tenaga Lapang Cukup Memadai**

Berjalannya operasional TPI Prigi di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi sampai saat ini dikarenakan jumlah tenaga lapang yang cukup memadai dan cukup menguasai bidangnya, ada beberapa pegawai yang sangat dikenal nelayan sehingga memberikan pengaruh kepada mereka.

#### **4.6.1.5 Lingkungan TPI yang Bersih**

Kondisi TPI Prigi yang cukup bersih membuat nelayan yang melakukan kegiatan di TPI merasa nyaman. Kebersihan TPI ini tetap terjaga dikarenakan setelah selesai mendaratkan ikan selalu dilakukan penyemprotan guna membersihkan kotoran-kotoran sisa pendaratan ikan.

#### **4.6.1.6 Akses Jalan Menuju TPI yang Mudah**

Adanya jalan yang mudah untuk menuju pelabuhan merupakan suatu hal yang sangat penting. Dengan akses jalan tersebut dapat mempermudah dan memperlancar kegiatan perekonomian yang memanfaatkan TPI. Saat ini kondisi jalan yang ada cukup bagus, penataan jalur yang bagus dan tersedianya alat transportasi umum yang dapat mempermudah menuju TPI Prigi. Namun hal tersebut tidak ditunjang dengan jumlah lampu penerangan yang saat ini masih dinilai kurang untuk aktifitas di malam hari.

#### **4.6.1.7 Kondisi Perairan yang Bagus**

Kondisi perairan yang bagus mendukung untuk dilakukannya pengembangan lebih lanjut. Hal ini dapat dilihat dari tingginya hasil tangkapan di perairan Prigi, khususnya daerah teluk Prigi.

#### **4.6.2 Identifikasi Variabel Kelemahan (*Weaknesses*)**

##### **4.6.2.1 Sumberdaya Manusia Prigi masih Relatif Rendah**

Keberadaan nelayan lokal yang masih tradisional dengan alat tangkap yang masih sederhana sehingga sumberdaya manusia masih terbatas. Adanya suatu fakta bahwa masyarakat Prigi sebagian besar mengenyam pendidikan sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama. Keadaan ini sangat mempengaruhi tingkat kemampuan dan ketrampilannya untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Prigi.

##### **4.6.2.2 Turunnya Harga Ikan karena Kualitas Kurang Baik**

Kualitas ikan yang kurang baik menyebabkan turunnya harga ikan. Hal ini dikarenakan pada setiap melakukan penangkapan nelayan tidak membawa es untuk mengawetkan ikan, khususnya pada kapal yang beroperasi harian.

##### **4.6.2.3 Sarana Operasional yang Kurang Memadai**

Sarana operasional dirasa kurang memadai, padahal ini demi menunjang kinerja pelelangan ikan, sarana yang ada juga tidak standar dan jumlahnya sangat minim.

##### **4.6.2.4 Belum berjalannya Lelang secara Optimal**

Tempat Pelelangan Ikan di Prigi memang belum menjalankan lelang secara optimal, pihak pengelola hanya memfasilitasi nelayan untuk melakukan penimbangan di TPI. Kurang optimalnya lelang tersebut dikarenakan beberapa hal seperti terikatnya nelayan dengan bakul sebab mereka berhutang kepada bakul untuk biaya operasional selama berlayar.

##### **4.6.2.5 Lahan yang Tersedia Masih Minim**

TPI yang ada saat ini perlu adanya perluasan lahan, karena kapasitas TPI yang ada tidak bias menampung hasil tangkapan yang ada khususnya pada musim-musim ikan. Sehingga banyak ikan hasil tangkapan yang pendaratannya tidak pada tempat yang semestinya. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya hasil tangkapan yang tidak tercatat pada data petugas dan jalur transportasi menuju dan keluar pelabuhan akan menjadi tidak teratur.

#### **4.6.2.6 Kurangnya Sistem Keamanan**

Sistem keamanan TPI Prigi saat ini dirasa kurang terjamin oleh sebagian nelayan. Yang disebabkan karena kurangnya petugas keamanan yang hanya berjumlah 4 orang. Maka diperlukan adanya penambahan personil keamanan ataupun kerjasama dengan dinas terkait.

#### **4.6.2.7 Kurangnya Kesadaran Nelayan dan Pembeli dalam Membayar**

##### **Retribusi**

Kesadaran nelayan dan pembeli dalam membayar retribusi masih sangat kurang. Dari hasil wawancara dengan petugas TPI hanya 30% dari nelayan yang membayarkan retribusinya dan banyak pembeli yang tidak melaporkan hasil pembelian mereka ke pihak pengelola Tempat Pelelangan Ikan.

#### **4.6.3 Identifikasi Variabel Peluang (*Opportunities*)**

##### **4.6.3.1 Tingginya Permintaan Pasar Akan Ikan**

Pertumbuhan penduduk dan ekonomi yang terjadi telah mendorong meningkatnya permintaan komoditas perikanan. Kecenderungan peningkatan tersebut telah membuka peluang berkembangnya industry-industi perikanan. Dalam peningkatan kontribusinya harus diupayakan sebaik mungkin, agar tidak menimbulkan dampak negative dimasa mendatang.

##### **4.6.3.2 Banyaknya Pengusaha Perikanan**

Produksi ikan yang tinggi serta harga ikan yang relative terjangkau merangsang tumbuhnya usaha-usaha dibidang perikanan. Seperti halnya usaha pemindangan, pengeringan dan pengasapan.

#### 4.6.3.3 Jumlah kunjungan Kapal yang Tinggi

Pada tahun 2009 diketahui bahwa jumlah kunjungan kapal yang terbanyak adalah dari jenis kapal motor berukuran 20 - < 30 GT yaitu sebanyak 11.948 kali atau sebesar 56,22% dari total kunjungan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel.

**Tabel 16. Frekuensi Kunjungan kapal Tahun 2005-2009**

No	Jenis Kapal	2005	2006	2007	2008	2009
1	Perahu tanpa motor	0	0	0	0	0
2	Kapal Motor:					
	< 10 GT	21.259	5.396	5.936	5.715	6.304
	10 - <20 GT	4.726	6.464	4.527	2.994	2.998
	20 - < 30 GT	7.544	11.092	12.391	12.695	11.948
	Jumlah	33.529	22.952	22.854	21.404	21.250

Sumber : Laporan Tahunan PPN Prigi Tahun 2009

#### 4.6.3.4 Jumlah armada Penangkapan Ikan yang Banyak

Armada perikanan yang mengadakan kegiatan penangkapan ikan di PPN Prigi tahun 2009 berjumlah 819 unit dengan ukuran kapal dibawah 30 GT. Pada Tahun tersebut terjadi penambahan pada armada kapal purse seine yang semula hanya 120 unit menjadi 150 unit.

#### 4.6.3.5 Lingkungan TPI yang Bersih

Lingkungan TPI yang bersih dapat menjadi peluang yang cukup penting dalam pengembangan TPI lebih lanjut. Karena kebersihan menjadi standart yang sangat penting dalam komoditas ekspor.

#### **4.6.3.6 TPI memiliki Tenaga Kerja yang ahli di Bidangnya**

Tingkat Pendidikan pegawai TPI minimal adalah setingkat SMP. Namun tidak menjadi kendala bagi operasional TPI, hal ini dikarenakan petugas TPI telah memahami tugasnya masing-masing.

#### **4.6.4 Identifikasi Variabel Ancaman (*Threats*)**

##### **4.6.4.1 Ancaman Over Fishing di Perairan Prigi**

Ancaman over fishing pada wilayah perairan Prigi dapat terjadi apa bila nelayan melakukan penangkapan secara terus menerus pada daerah fishing ground yang sama, yang kebanyakan adalah di wilayah samudra Hindia yaitu perairan Teluk Prigi, Perairan Kabupaten Tulungagung dan Pacitan tanpa memperhatikan kelestarian populasi ikan.

##### **4.6.4.2 Belum adanya Kesadaran nelayan untuk melelang hasil Tangkapannya di TPI**

Anggapan nelayan bahwa melelang hasil tangkapannya pada TPI kurang menguntungkan, karena nelayan diharuskan membayar retribusi yang dinilai memberatkan mereka. Serta system penentuan harga yang tidak transparan membuat para nelayan enggan melelang hasil tangkapannya di TPI. Selain itu nelayan juga telah terikat hutang pada bakul, sehingga mereka terpaksa menjual hasil tangkapannya kepada bakul.

##### **4.6.4.3 Tingkat Kesadaran Nelayan dan Pembeli untuk membayar Retribusi**

Sebagian besar nelayan dan para pembeli belum tertib dalam membayar retribusi. Hal ini dikarenakan retribusi di anggap memberatkan bagi mereka.

#### 4.6.4.4 Ketidakjujuran Dalam menentukan Harga Ikan

Belum berjalannya pelelangan murni menimbulkan peluang bagi para bakul dan petugas timbang untuk melakukan kecurangan dalam menentukan harga ikan. Hal ini tentu sangat merugikan para nelayan.

#### 4.6.4.5 Kurangnya system Keamanan

Kurangnya sistem keamanan yang ada saat ini memberikan ancaman terjadinya pencurian oleh orang-orang yang tidak berkepentingan.

#### 4.6.4.6 Potensi Konflik Antar Nelayan

Potensi konflik masih sering terjadi dari nelayan yan berasal dari daerah lain yang melakukan penangkapan ikan di wilayah rumpon nelayan Prigi.

### 4.7 Analisa Matrix Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS)

Berdasarkan variabel kekuatan dan kelemahan dari analisa lingkungan internal Tempat Pelelangan Ikan Prigi diperoleh Matriks *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS) sebagaimana pada tabel 17.

Tabel 17. Nilai Internal (IFAS)

Faktor Strategi Kekuatan	Bobot	Rangking	Skor
1) Adanya dukungan dan keinginan masyarakat	0.082	3	0.284
2) Hasil tangkapan ikan di TPI Prigi yang tinggi	0.068	2	0.155
3) Jumlah alat tangkap di TPI Prigi cukup banyak	0.078	3	0.227
4) Jumlah tenaga lapang cukup memadai	0.076	2	0.135
5) Lingkungan TPI yang selalu bersih	0.066	1	0.097
6) Akses jalan menuju Tpi yang mudah	0.059	2	0.091
7) Kondisi perairan yang bagus	0.070	2	0.158
<b>JUMLAH</b>	<b>0.500</b>		<b>1.146</b>
Faktor Strategi Kelemahan	Bobot	Rangking	Skor
1) Kurang tersedianya sumberdaya manusia yang berkualitas	0.053	2	0.093
2) Turunnya harga ikan karena kualitas yang kurang baik	0.078	2	0.168
3) Sarana operasional kurang memadai	0.084	1	0.116
4) Belum berjalannya lelang secara optimal	0.073	2	0.114
5) Lahan yang tersedia kurang begitu luas	0.075	2	0.120
6) Kurangnya petugas keamanan	0.081	1	0.100
7) Belum berjalannya sanksi bagi pelanggar pembayaran retribusi	0.071	2	0.165
<b>JUMLAH</b>	<b>0.515</b>		<b>0.886</b>
	<b>1,01</b>		

Dari matriks IFAS diatas dapat diketahui skor peubah/variabel kekuatan (1,146) lebih besar daripada skor peubah/variabel kelemahan (0,886) sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pengembangannya peubah/variabel kekuatan lebih berpengaruh dibanding dengan peubah/variabel kelemahan. Analisa masing-masing faktor IFAS dapat dilihat pada lampiran.

#### 4.8 Analisa Matrik *External Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS)

Berdasarkan variabel peluang dan ancaman dari analisa lingkungan eksternal di wilayah TPI Prigi diperoleh matriks *External Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS) sebagaimana pada tabel 18 di bawah ini:

**Tabel 18. Matriks Eksternal (EFAS)**

Faktor Strategi Peluang	Bobot	Rangking	Skor
1) Tingginya permintaan pasar akan ikan	0.089	3	0.244
2) Banyaknya pengusaha perikanan	0.089	2	0.221
3) Tingginya jumlah kunjungan kapal	0.077	2	0.185
4) Jumlah armada penangkapan di kawasan Prigi yang banyak	0.093	3	0.285
5) Lingkungan TPI yang selalu bersih	0.088	2	0.149
6) TPI memiliki tenaga kerja yang ahli di bidangnya	0.068	2	0.150
<b>JUMLAH</b>	<b>0.505</b>		<b>1.234</b>
Faktor Strategi Ancaman	Bobot	Rangking	Skor
1) Ancaman over fishing di perairan Prigi	0.073	2	0.147
2) Kesadaran nelayan untuk melelang hasil tangkapan	0.086	1	0.120

3) Kesedaran nelayan dan pembeli untuk membayar retribusi	0.091	2	0.176
4) Ketidak jujur an dalam menentukan harga ikan	0.111	1	0.142
5) Kurangnya petugas keamanan	0.097	1	0.138
6) Potensi konflik antar nelayan	0.043	1	0.056
JUMLAH	0.500		0.785
	1,00		

Dari matriks EFAS diatas dapat diketahui skor peubah/variabel peluang (1,234) lebih besar daripada skor peubah/variabel ancaman (0,785) sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pengembangannya peubah/variabel peluang lebih berpengaruh dibanding dengan peubah/variabel ancaman. Analisa masing-masing faktor EFAS dapat dilihat pada lampiran

#### 4.9 Analisa Matrik SWOT

Analisa SWOT digunakan untuk menentukan strategi optimalisasi kekuatan dan peluang serta untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman. Masing-masing strategi dibuat berdasarkan indikator-indikator yang ada. Kelemahan maupun ancaman tidak hanya bertindak sebagai faktor penghambat, namun juga sebagai faktor pendukung. Dengan adanya kelemahan dan ancaman tersebut, maka pemanfaatan kekuatan dan kelemahan dapat dioptimalkan. Untuk masing-masing strategi dapat dilihat pada tabel 19 sampai

Tabel 19. Analisa Matrik SWOT (SO)

FAKTOR INTERNAL		STRENGTHS (S)						
		Adanya dukungan dan keinginan masyarakat	Hasil tangkapan yang tinggi	Jumlah alat tangkap cukup banyak	Jumlah tenaga lapang cukup memadai	Lingkungan TPI yang bersih	Akses jalan menuju TPI yang mudah	Kondisi perairan yang bagus
FAKTOR EKSTERNAL		1	2	3	4	5	6	7
OPPORTUNITIES (O)		<ol style="list-style-type: none"> <li>Dukungan masyarakat dapat ditunjukkan dengan cara ikut menjaga kebersihan dan merawat sarana dan prasarana yang telah ada untuk mendukung kegiatan TPI.</li> <li>Pengadaan armada distribusi khusus untuk hasil tangkapan yang telah dilengkapi dengan pendingin untuk menjaga kualitas ikan.</li> <li>Pengadaan fasilitas penunjang (peralatan timbang, peralatan kebersihan, pengeras suara dan fasilitas penunjang lain) untuk mendukung kegiatan TPI di musim ikan.</li> <li>Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM untuk menunjang kinerja petugas TPI.</li> <li>Merealisasikan perluasan area pelabuhan karena memberikan kesempatan bagi perluasan TPI dan peningkatan kinerja TPI.</li> </ol>						
Tingginya permintaan pasar akan ikan	1							
Banyaknya pengusaha perikanan	2							
Tingginya jumlah kunjungan kapal	3							
Jumlah armada penangkapan yang banyak	4							
Lingkungan TPI yang bersih	5							
TPI memiliki tenaga ahli dibidangnya	6							

Tabel 20. Analisa Matrik SWOT (ST)

FAKTOR INTERNAL		STRENGTHS (S)						
		Adanya dukungan dan keinginan masyarakat	Hasil tangkapan yang tinggi	Jumlah alat tangkap cukup banyak	Jumlah tenaga lapang cukup memadai	Lingkungan TPI yang bersih	Akses jalan menuju TPI yang mudah	Kondisi perairan yang bagus
FAKTOR EKSTERNAL		1	2	3	4	5	6	7
TREATHS (T)		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberlakuan system kuota (jumlah) penangkapan untuk menjaga kelestarian Sumberdaya Ikan.</li> <li>2. Perlu adanya standarisasi alat tangkap.</li> <li>3. Perlu adanya penyuluhan kepada masyarakat tentang keberadaan TPI Prigi sebagai tempat pelelangan ikan, serta pentingnya pembayaran retribusi TPI.</li> <li>4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pegawai TPI melalui pelatihan maupun tugas pendidikan.</li> </ol>						
Ancaman over fishing di perairan Prigi	1							
Kesadaran nelayan untuk melelang hasil tangkapan	2							
Kesadaran nelayan dan pembeli membayar retribusi	3							
Ketidak jujuran dalam menentukan harga ikan	4							
Kurangnya petugas keamanan	5							
Potensi konflik antar nelayan	6							

Tabel 21. Analisa Matrik SWOT (WO)

FAKTOR INTERNAL		WEAKNESSES (W)						
		Kurang tersedianya SDM yang berkualitas	Turunnya harga ikan karena kualitas buruk	Sarana operasional kurang memadai	Belum berjalannya lelang secara optimal	Lahan yang tersedia kurang begitu luas	Kurangnya petugas keamanan	Tidak ada sanksi terhadap pelanggaran pembayaran retribusi
FAKTOR EKSTERNAL		1	2	3	4	5	6	7
OPPORTUNITIES (O)		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan anggaran operasional TPI untuk peningkatan kinerja pegawai.</li> <li>2. Perlu adanya pelatihan tentang manajemen penanganan ikan pasca penangkapan.</li> <li>3. Peningkatan sarana operasional TPI yang kurang memadai.</li> <li>4. Ketersediaan lahan sempit dapat disiasati dengan membuat desain bangunan yang memaksimalkan lahan yang ada untuk pelelangan.</li> <li>5. Pengadaan peraturan tentang pembayaran retribusi.</li> </ol>						
Tingginya permintaan pasar akan ikan	1							
Banyaknya pengusaha perikanan	2							
Tingginya jumlah kunjungan kapal	3							
Jumlah armada penangkapan yang banyak	4							
Lingkungan TPI yang bersih	5							
TPI memiliki tenaga ahli dibidangnya	6							

Tabel 22. Analisa Matrik SWOT (WT)

FAKTOR INTERNAL		WEAKNESSES (W)						
		Kurang tersedianya SDM yang berkualitas	Turunnya harga ikan karena kualitas buruk	Sarana operasional kurang memadai	Belum berjalannya lelang secara optimal	Lahan yang tersedia kurang begitu luas	Kurangnya petugas keamanan	Tidak ada sanksi terhadap pelanggaran pembayaran retribusi
FAKTOR EKSTERNAL		1	2	3	4	5	6	7
<b>TREATHS (T)</b>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan kualitas hasil tangkapan dengan mengadakan pelatihan penanganan pasca penangkapan.</li> <li>2. Peningkatan mutu SDM dengan memberikan pelatihan dan binaan tentang teknologi penangkapan ikan dan manajemen penangkapan lestari.</li> <li>3. Penambahan petugas keamanan dan sarana-sarana pendukung operasional serta mengadakan pelatihan tentang system pelelangan yang baik.</li> <li>4. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan untuk para nelayan tentang pentingnya sistem lelang dan pembayaran retribusi, serta penetapan sanksi bagi pelanggar retribusi.</li> <li>5. Peningkatan pengawasan terhadap nelayan local dan pendatang, untuk memperkecil terjadinya konflik.</li> </ol>						
Ancaman over fishing di perairan Prigi	1							
Kesadaran nelayan untuk melelang hasil tangkapan	2							
Kesadaran nelayan dan pembeli membayar retribusi	3							
Ketidak jujuran dalam menentukan harga ikan	4							
Kurangnya petugas keamanan	5							
Potensi konflik antar nelayan	6							

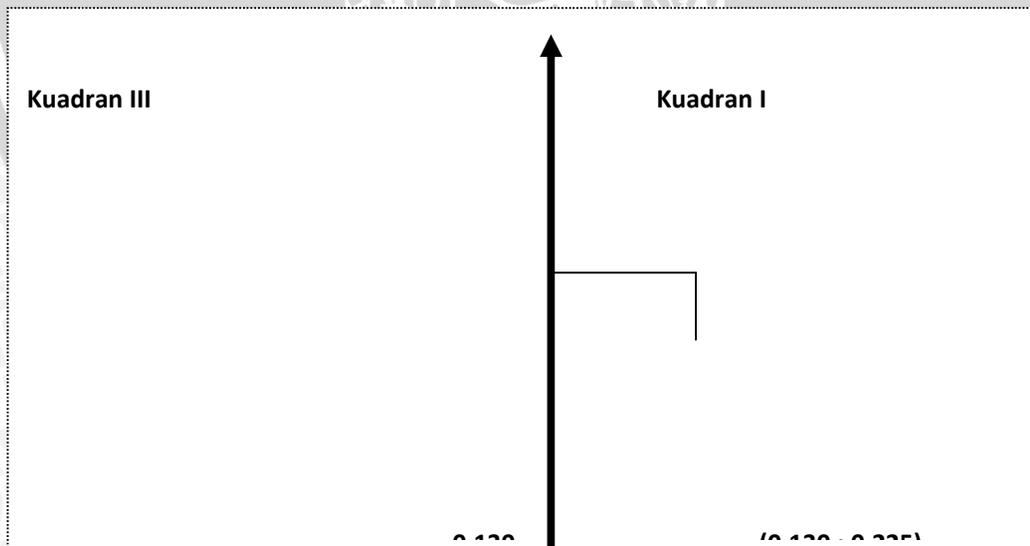
#### 4.10 Analisa Matrik Grand Strategi

Dari pengolahan data internal dan eksternal, diperoleh total skor masing-masing faktor :

1. Total skor untuk faktor kekuatan : 1.146
2. Total skor untuk faktor kelemahan : 0.886
3. Total skor untuk faktor peluang : 1.234
4. Total skor untuk faktor ancaman : 0.785

Untuk total skor dari faktor internal (2,032) lebih besar dari faktor eksternal (2,019). Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal lebih berpengaruh terhadap pengembangan TPI Prigi, sehingga dalam pengembangannya TPI Prigi perlu mengoptimalkan faktor internal untuk mengurangi faktor eksternal.

Hasil perhitungan dari faktor internal dan eksternal digunakan dalam menentukan titik koordinat strategi pengolahan TPI Prigi menggunakan analisa matrik grand strategi. Dalam hal ini sumbu horizontal (X) adalah faktor-faktor internal. Nilai dari koordinat X =  $(1,146 - 0,886) : 2 = 0,130$ . Sedangkan sebagai sumbu vertical Y =  $(1,234 - 0,785) : 2 = 0,225$



Gambar 6. Matrik grand strategi

Hasil yang diperoleh dari matrik grand strategi adalah pengembangan TPI Prigi berada pada kuadran 1, ini merupakan situasi yang mempunyai peluang sangat besar untuk dikembangkan menurut kekuatan yang dimiliki, sehingga strategi yang dipakai adalah dengan meminimalkan masalah-masalah internal yang ada untuk menghasilkan beberapa peluang yang besar, sehingga untuk menentukan strategi dari analisa Matrik Grand Strategi ini mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*) menggunakan strategi *Strength Oppurtunities (SO)* dan diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki TPI Prigi.

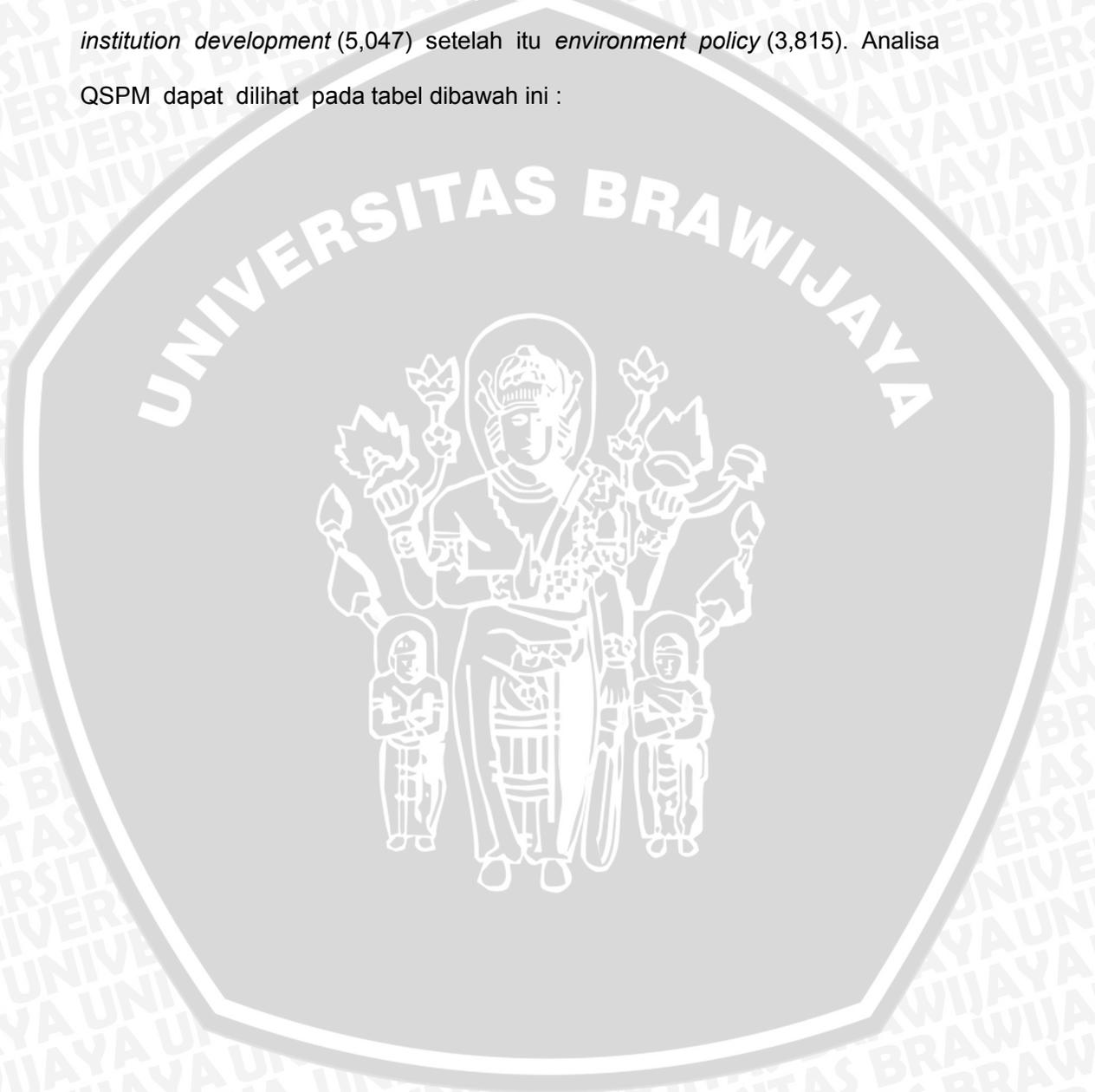
#### 4.11 Analisa QSPM

Setelah pemaparan matriks-matriks *input stage* dan *matching stage*, berikut ini dipaparkan matriks untuk *Decision Stage* atau tahap keputusan, yaitu *Quantitative Strategies Planning Matrix (QSPM)*. Matriks ini menunjukkan strategi alternatif mana yang paling baik untuk dipilih. Matriks QSPM menggunakan *input* dari analisa pada *stage 1* dan *matching results* pada *stage 2* yang memberikan informasi untuk analisa selanjutnya melalui QSPM di *stage 3*.

Secara konseptual, tujuan QSPM adalah menetapkan kemenarikan relatif dari strategi-strategi yang bervariasi yang telah dipilih, untuk menentukan strategi mana yang dianggap paling baik untuk diimplementasikan. Sehingga didapatkan prioritas strategi yang akan diimplementasikan dalam pengembangan TPI Prigi.

Dari analisa Matrik Grand Strategi diketahui bahwa TPI Prigi terletak pada kuadran 1 dimana strategi yang digunakan adalah strategi yang bersifat agresif dalam hal ini adalah strategi SO. Dari hasil analisa QSPM didapatkan rekomendasi strategi yang harus implementasikan adalah

perkembangan institusi/lembaga (*institution development*) yang ada sebagai pendukung untuk perkembangan TPI Prigi dan penggabungan kebijakan (*environment policy*) secara terpadu agar semua pihak dapat penerima kebijakan tersebut. Implementasi yang dilakukan terlebih dahulu adalah *institution development* (5,047) setelah itu *environment policy* (3,815). Analisa QSPM dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



Tabel 23. Hasil analisa QSPM

No	Strategi	Bobot	Institution Development		Environment policy	
			AS	TAS	AS	TAS
	Faktor-faktor kunci kekuatan					
1	Adanya dukungan dan keinginan masyarakat	0.083	2	0.166	3	0.249
2	Hasil tangkapan ikan di TPI Prigi yang tinggi	0.068	3	0.204	2	0.136
3	Jumlah alat tangkap di TPI Prigi cukup banyak	0.078	3	0.234	3	0.234
4	Jumlah tenaga lapang cukup memadai	0.076	2	0.152	2	0.152
5	Lingkungan TPI yang selalu bersih	0.066	2	0.132	1	0.066
6	Akses jalan menuju Tpi yang mudah	0.059	3	0.177	2	0.118
7	Kondisi perairan yang bagus	0.070	3	0.210	2	0.140
No	Strategi		Institution Development		Environment policy	
	Faktor-faktor kunci kelemahan		AS	TAS	AS	TAS
1	Kurang tersedianya SDM yang berkualitas	0.053	3	0.159	2	0.106
2	Turunnya harga ikan karena kualitas kurang baik	0.078	3	0.234	2	0.156
3	Sarana operasional kurang memadai	0.084	3	0.252	1	0.084
4	Belum berjalannya lelang secara optimal	0.073	2	0.146	2	0.146
5	Lahan yang tersedia kurang begitu luas	0.075	3	0.225	2	0.150
6	Kurangnya petugas keamanan	0.081	2	0.162	1	0.081
7	Belum ada sanksi pelanggaran pembayaran retribusi	0.071	3	0.213	2	0.142
No	Strategi		Institution Development		Environment policy	
	Faktor-faktor kunci peluang		AS	TAS	AS	TAS
1	Tingginya permintaan pasar akan ikan	0.089	3	0.267	3	0.267

2	Banyaknya pengusaha perikanan	0.089	2	0.178	2	0.178
3	Tingginya jumlah kunjungan kapal	0.077	2	0.154	2	0.154
4	Jumlah armada penangkapan di Prigi yang banyak	0.093	3	0.279	3	0.279
5	Lingkungan TPI yang selalu bersih	0.088	2	0.176	2	0.176
6	TPI memiliki tenaga kerja yang ahli di bidangnya	0.068	3	0.204	2	0.136
No	Strategi		Institution Development		Environment policy	
	Faktor-faktor kunci ancaman	Bobot	AS	TAS	AS	TAS
1	Ancaman over fishing di perairan Prigi	0.073	3	0.219	2	0.146
2	Kesadaran nelayan untuk melelang hasil tangkapan	0.086	2	0.172	1	0.086
3	Kesadaran nelayan dan pembeli membayar retribusi	0.091	3	0.273	2	0.182
4	Ketidak jujuran dalam menentukan harga ikan	0.111	2	0.222	1	0.111
5	Kurangnya petugas keamanan	0.097	2	0.194	1	0.097
6	Potensi konflik antar nelayan	0.043	1	0.043	1	0.043
Total				5.047	>	3.815

Keterangan : Skoring AS

1 = tidak memiliki dampak terhadap strategi alternatif

2 = tidak memiliki daya tarik

3 = daya tariknya rendah

4 = daya tariknya sedang

#### 4.12 Arahan Program dan Kegiatan

Tabel 24. Arahan Program

No	Jenis Strategi	Arahan Program	Arahan Kegiatan
1	Strategi SO	- Pengembangan	- Pengaktifkan

<p>a. Dukungan masyarakat dapat ditunjukkan dengan cara ikut menjaga kebersihan dan merawat sarana dan prasarana yang telah ada untuk mendukung kegiatan TPI.</p>	<p>SDM nelayan</p>	<p>peran serta masyarakat untuk menjaga dan merawat TPI</p>
<p>b. Pengadaan armada distribusi khusus untuk hasil tangkapan yang telah dilengkapi dengan pendingin untuk menjaga kualitas ikan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program pengembangan kualitas hasil tangkapan dan pemasaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian bantuan armada dengan mini coldstorage secara kredit</li> <li>- Penyuluhan pentingnya mempertahankan kualitas mutu ikan</li> <li>- Penambahan peralatan timbang, peralatan kebersihan, dll.</li> </ul>
<p>c. Pengadaan fasilitas penunjang untuk mendukung kegiatan TPI di musim ikan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penambahan anggaran operasional Tempat Pelelangan ikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengikutkan pegawai untuk pelatihan-pelatihan</li> <li>- Memberikan beasiswa pendidikan</li> </ul>
<p>d. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM untuk menunjang kinerja petugas TPI.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan atau pengembangan keahlian petugas TPI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat desain bangunan dengan memaksimalkan lahan yang ada</li> </ul>
<p>e. Merealisasikan perluasan area pelabuhan karena memberikan kesempatan bagi perluasan TPI dan peningkatan kinerja TPI.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan sarana dan prasarana perikanan</li> </ul>	

2	<p>Strategi ST</p> <p>a. Pemberlakuan system kuota (jumlah) penangkapan untuk menjaga kelestarian Sumberdaya Ikan.</p> <p>b. Perlu adanya standarisasi alat tangkap.</p> <p>c. Perlu adanya penyuluhan kepada masyarakat tentang keberadaan TPI Prigi sebagai tempat pelelangan ikan, serta pentingnya pembayaran retribusi TPI</p> <p>d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pegawai TPI melalui pelatihan maupun tugas pendidikan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan Program menjaga kelestarian SDI</li> <li>- Pengelolaan SDI yang bertanggung jawab</li> <li>- Program sosialisasi keberadaan TPI beserta visi, misi dan tujuan yang jelas</li> <li>- Peningkatan atau pengembangan keahlian petugas TPI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyuluhan pentingnya pembatasan penangkapan</li> <li>- Penyuluhan tentang penggunaan alat tangkap yang diperbolehkan</li> <li>- Pengenalan TPI kepada masyarakat</li> <li>- Mengikutkan pegawai untuk pelatihan-pelatihan</li> <li>- Memberikan tugas pendidikan</li> </ul>
3	<p>Strategi WO</p> <p>a. Peningkatan anggaran operasional TPI untuk peningkatan kinerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan atau pengembangan keahlian petugas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian reward pada petugas-petugas lapang</li> </ul>



	pegawai.	TPI	
	b. Perlu adanya pelatihan tentang manajemen penanganan ikan pasca penangkapan.	- Program pengembangan kualitas hasil tangkapan dan pemasaran	- Penyuluhan pentingnya mempertahankan kualitas mutu ikan - Penambahan peralatan timbang, peralatan kebersihan, dll
	c. Peningkatan sarana operasional TPI yang kurang memadai	- Penambahan anggaran operasional Tempat Pelelangan ikan - Pengembangan sarana dan prasarana perikanan	- Membuat desain bangunan yang memaksimalkan lahan
	d. Ketersediaan lahan sempit dapat disiasati dengan membuat desain bangunan yang memaksimalkan lahan yang ada untuk pelelangan.	- Penegakan hukum	Sosialisasi tentang hokum-hukum perikanan, khususnya retribusi pelelangan
	e. Pengadaan peraturan tentang pembayaran retribusi		
4	Strategi WT		
	a. Peningkatan kualitas hasil tangkapan dengan mengadakan pelatihan penanganan pasca penangkapan.	- Program pengembangan kualitas hasil tangkapan dan pemasaran	- Pelatihan penanganan pasca penangkapan
	b. Peningkatan mutu SDM dengan memberikan pelatihan dan binaan tentang teknologi penangkapan ikan dan manajemen penangkapan lestari.	- Pengembangan SDM nelayan	- Member bantuan pada nelayan berupa alat bantu penangkapan - Mengadakan pelatihan tentang teknologi penangkapan ikan dan manajemen penangkapan Lestari

<p>c. Penambahan petugas keamanan dan sarana-sarana pendukung operasional serta mengadakan pelatihan tentang system pelelangan yang baik.</p> <p>d. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan untuk para nelayan tentang pentingnya system lelang dan pembayaran retribusi, serta penetapan sanksi bagi pelanggar retribusi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerjasama dengan instansi keamanan terkait</li> <li>- Pengembangan prosedur dan mekanisme kerja</li> <li>- Sosialisasi Pelelangan yang baik dan manfaat retribusi lelang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penambahan petugas keamanan</li> <li>- Mengadakan pelatihan tentang manajemen pelelangan yang baik bagi petugas TPI</li> <li>- Melaksanakan sistem pelelangan yang baik</li> <li>- Menindak tegas bagi para pelanggar retribusi</li> </ul>
<p>e. Peningkatan pengawasan terhadap nelayan lokal dan pendatang, untuk memperkecil terjadinya konflik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan pengawasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengadakan perjanjian antar nelayan local dan pendatang.</li> </ul>





**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**



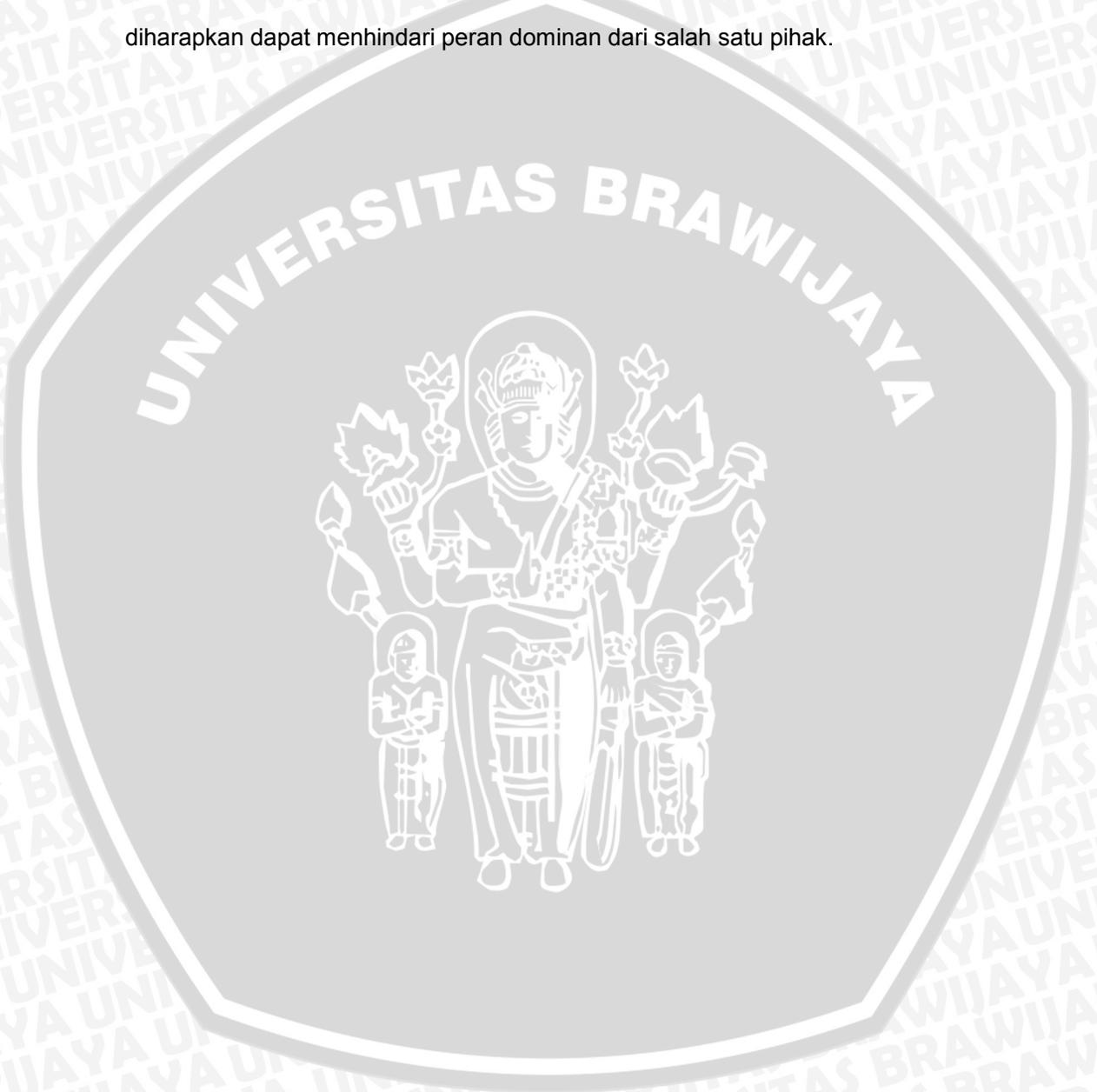
### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul analisa pengembangan tempat pelelangan ikan Prigi Trenggalek Jawa Timur didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Prigi dari segi kajian eksistensi, keberadaan TPI telah memberikan keuntungan kepada Pemerintah Kabupaten Trenggalek secara ekonomi. Dari aspek kelayakan teknis, TPI Prigi termasuk dalam kriteria standart. Sedangkan secara aspek fungsional, TPI Prigi layak secara fungsional dan mampu menjawab persoalan yang dihadapi masyarakat nelayan. Dari aspek aplikasi aturan pelelangan ikan dan mekanisme lelang, TPI Prigi masih belum menjalankan sesuai dengan aturan yang semestinya.
2. Dari analisa strategi didapatkan bahwa TPI Prigi terletak di posisi kuadran 1, sehingga alternatif strategi yang harus diimplementasikan adalah strategi pertumbuhan yang agresif. Strategi alternatif yang direkomendasikan yaitu *institution development* dan *environment policy* Dari analisa QSPM secara kuantitatif strategi *institution development* lebih diutamakan dalam implementasi dibandingkan dengan strategi *environment policy*.

### 5.2 Saran

1. Dalam menentukan isu yang berkembang sebaiknya dilakukan dengan pendekatan pada masyarakat dan *stakeholder* yang lebih cermat dan obyektif sehingga isu yang didapatkan lebih akurat
2. Dalam pelaksanaan strategi, pemerintah dan masyarakat pengguna diharapkan dapat menghindari peran dominan dari salah satu pihak.



#### DAFTAR PUSTAKA

Agustianto. 2008. **Manajemen Islami**. <http://agustianto.niriah.com/2008/04/28/manajemen-perusahaan-islami-perspektif-manajemen-strategis/> Tanggal akses: 16 maret 2010

David, F.R, 2006. **Strategic Management**. Edisi Sepuluh Salemba Empat. Jakarta.

Dahuri, R. 2001. **Sambutan Menteri Kelautan dan Perikanan RI pada Semiloka Sumber Daya Ikan**. Bandung pada Tanggal 11 September 2001. <http://tumoutou.net/>. Diakses tanggal 3 Maret 2010

Direktorat Jendral Perikanan Tangkap. 2002. **Pedoman Pengelolaan Pelabuhan Perikanan**. Direktorat Jendral Perikanan Tangkap Departemen Kelautan dan Perikanan

DKP Trenggalek. 2009. **Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek Tahun 2009**. Trenggalek

Iskandarini, 2002. **Analisis Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan. Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Universitas Sumatera Utara**. <http://library.usu.ac.id>. Diakses tanggal 3 April 2010 pukul 10.00 WIB.

Hunger, D dan T. L. Wheelen. 2003. **Manajemen Strategis**. Edisi Kelima. Penerbit Andi. Yogyakarta

Jauch, L. R, dan W. F. Glueck. 1998. **Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan**. Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta

Kantor Desa Tasikmadu. 2009. **Buku Data Penduduk**. Kantor Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Trenggalek.

Mahyudin, B. 2008. **Peranan Pelelangan Ikan Dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan** (kasus pelelangan ikan di pelabuhan perikanan nusantara pelabuhanratu). <http://tumoutou.net/> Diakses tanggal 3 April 2010 pukul 09.00 WIB.

Nazir, M. 2003. **Metode Penelitian**. Ghalia Indonesia. Jakarta

Pablo, B. 2006. **Studi Kasus Tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pengelolaan TPI Bulu Kabupaten Tuban dan Keberhasilan Pengelolaan TPI Karanganyar Kabupaten Rembang**. Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya Malang.

PPN Prigi, 2009. **Laporan Tahunan 2009 Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi**. Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi. Trenggalek.

P, Widy Hesti. 2007. **Studi Pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan Desa Puger Kecamatan Puger Kabupaten Jember Jawa Timur**. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya. Malang.

Rangkuti F. 2006. **Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis**. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Singarimbun, M dan Sofian E. 1989. **Metode Penelitian Survei**. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.

Supriono, R.A. 1990. **Sistem Pengendalian Manajemen**. Edisi pertama. BPFE. Yogyakarta.

Surachmad, W. 1985. **Pengantar Penelitian Ilmiah**. Tarsito. Bandung

Suryabrata, S. 1994. **Metode Ilmiah**. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Wahyudi, A. S. 1996. **Manajemen Strategik**. Binarupa Aksara. Jakarta

<http://www.google.co.id/search?q=manfaat+manajemen+strategi&btnG=Telusuri&hl=id&sa=2> Tanggal akses: 16 maret 2010

Wikipedia. 2008. **Implementasi Strategi**.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen\\_strategis](http://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_strategis) Tanggal akses: 16 maret 2010

. 2009. **Manajemen Strategi**.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Implementasi\\_strategis](http://id.wikipedia.org/wiki/Implementasi_strategis) Tanggal akses: 16 maret 2010

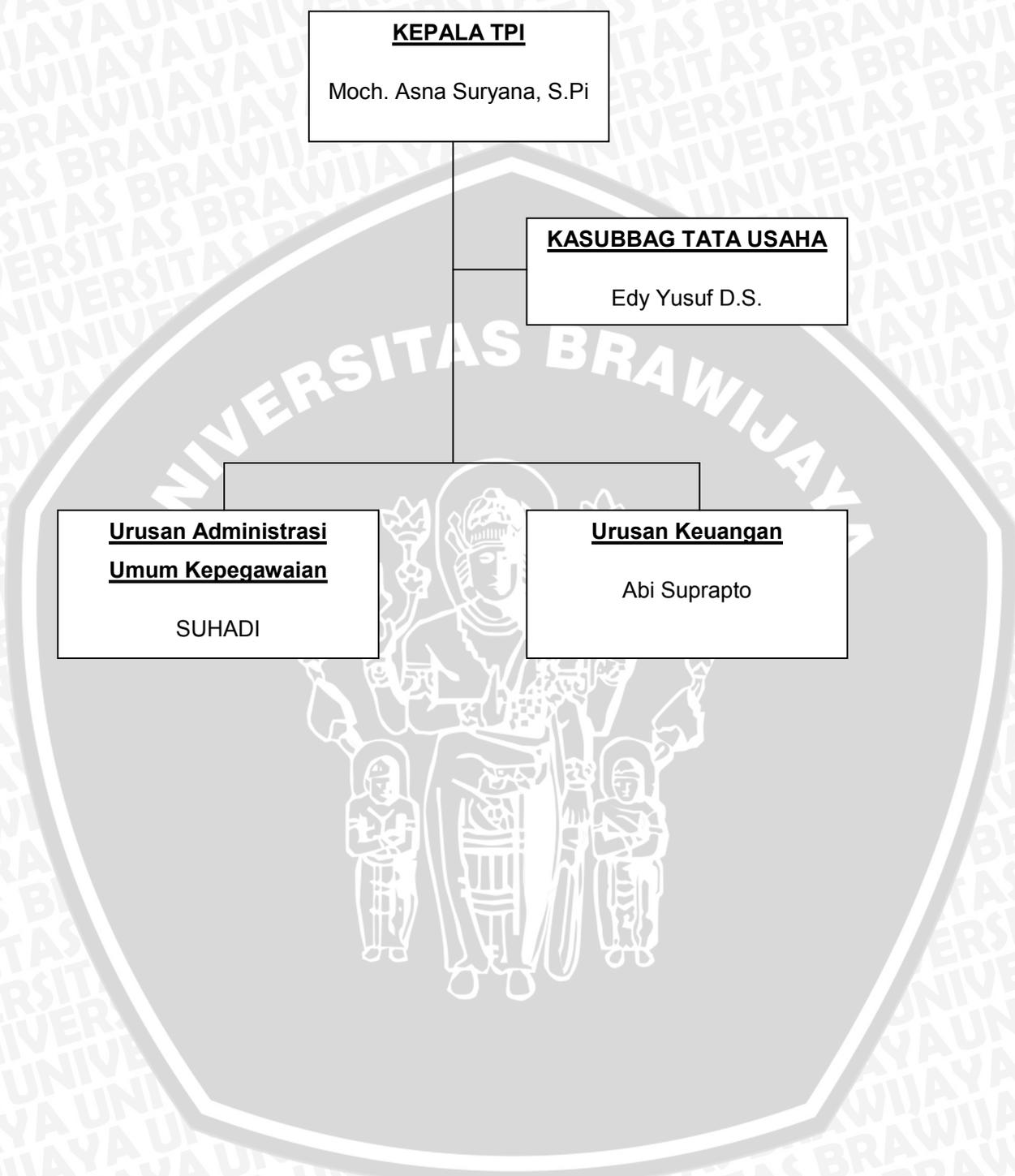
Yepian, 2009. **Potensi Laut Indonesia** <http://yepians.wordpress.com>

[/2009/01/05/potensi-laut-indonesia/](http://yepians.wordpress.com/2009/01/05/potensi-laut-indonesia/) Tanggal akses: 16 maret 2010

**Lampiran 1. Daftar Nama yang dihubungi Dalam Penelitian**

No	Nama	Pekerjaan
1	Edy Yusuf Driyo Santoso	Kasubag TU
2	Abi Suprpto, A.Pi	Pelaksana Tata Usaha Bagian Keuangan (TPI)/Pedagang ikan/Juragan Kapal
3	Tatik	Karyawan TPI
4	Thoha	Pemindang/ bakul
5	Lasino	Pemindang/ bakul
6	Junianto	Nelayan
7	Iskak	Nelayan
8	Sumadi	Nelayan
9	Sugiono	Nelayan
10	Banjir	Nelayan

**Lampiran 2. Struktur Organisasi TPI Prigi**



Lampiran 3. Analisa Masing-masing Faktor IFAS



**1. Kekuatan**  
**a. Bobot**

Sampel	Parameter							Bobot Kelebihan	
	1	2	3	4	5	6	7		
1	1	2	4	4	2	1	3		
2	4	3	4	4	2	1	3		
3	4	2	4	4	2	1	3		
4	3	3	2	4	3	3	3		
5	3	3	3	4	3	3	3		
6	4	1	3	3	3	4	3		
7	3	4	2	2	2	2	2		
8	3	4	2	2	2	2	2		
9	4	3	4	3	3	2	3		
10	4	3	3	3	3	3	3		
11	4	3	4	3	3	2	3		
12	3	3	3	2	3	2	2		
13	3	2	3	3	3	2	2		
14	3	3	3	3	3	4	3		
15	3	3	3	2	2	1	3		
16	3	2	3	2	3	2	3		
17	3	3	3	4	3	4	3		
18	4	1	3	3	3	4	3		
19	4	3	3	3	3	3	3		
20	4	3	4	3	3	2	3		
21	3	3	3	2	3	2	2		
22	3	3	3	3	3	4	3		
23	3	3	3	4	3	4	3		
24	3	2	3	2	3	2	3		
25	3	3	3	2	2	1	3		
26	1	2	4	4	2	1	3		
27	4	3	4	4	2	1	3		
28	4	2	4	4	2	1	3		
29	3	3	2	4	3	3	3		
30	3	3	3	4	3	3	3		
31	4	1	3	3	3	4	3		
32	3	4	2	2	2	2	2		
33	3	4	2	2	2	2	2		
34	4	3	4	3	3	2	3		
35	4	3	3	3	3	3	3		
<b>Jumlah</b>	115	96	109	107	93	83	98	<b>TOTAL</b>	<b>701</b>
<b>Bobot</b>	0.16	0.14	0.16	0.15	0.13	0.12	0.14		1.000

**b. Rattng**

Sampel	Parameter						
	1	2	3	4	5	6	7

1	4	3	4	1	2	1	2		
2	4	3	4	1	1	1	2		
3	4	3	4	1	2	1	2		
4	3	2	2	2	1	2	1		
5	2	2	2	1	1	1	2		
6	4	3	2	3	1	1	3		
7	4	1	3	2	1	2	3		
8	4	1	3	2	1	2	3		
9	3	2	3	1	1	2	2		
10	4	2	3	2	3	1	3		
11	3	2	3	1	1	2	2		
12	3	2	3	2	1	1	2		
13	3	2	3	1	1	2	3		
14	3	2	2	3	1	1	3		
15	3	2	3	2	2	2	1		
16	4	3	3	2	2	2	1		
17	3	3	3	2	3	3	3		
18	4	3	2	3	1	1	3		
19	4	2	3	2	1	1	3		
20	3	2	3	1	1	2	2		
21	3	2	3	2	1	1	2		
22	3	2	2	3	1	1	3		
23	3	3	3	2	3	3	3		
24	4	3	3	2	2	2	1		
25	3	2	3	2	2	2	1		
26	4	3	4	1	2	1	2		
27	4	3	4	1	1	1	2		
28	4	3	4	1	2	1	2		
29	3	2	2	2	1	2	1		
30	2	2	2	1	1	1	2		
31	4	3	2	3	1	1	3		
32	4	1	3	2	1	2	3		
33	4	1	3	2	1	2	3		
34	3	2	3	1	1	2	2		
35	4	2	3	2	3	1	3		
Jumlah	121	79	102	62	51	54	79	TOTAL	548
Rating	3.46	2.26	2.91	1.77	1.46	1.54	2.26		

**c. Skor IFAS Kekuatan**

<b>Bobot IFAS</b>	0.082	0.068	0.078	0.076	0.066	0.059	0.070	tes	0.500
-------------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-----	-------

Rating IFAS	3	2	3	2	1	2	2		
Skor IFAS	0.284	0.155	0.227	0.135	0.097	0.091	0.158	Total	1.146

**2. Kelemahan**

**a. Bobot**

Sampel	Parameter							Total	744
	1	2	3	4	5	6	7		
1	3	4	4	4	4	3	3		
2	3	4	4	4	4	3	3		
3	3	4	4	4	4	3	3		
4	3	3	3	1	3	3	3		
5	4	3	3	3	3	3	3		
6	1	3	4	3	3	3	3		
7	2	3	4	3	4	4	3		
8	2	3	4	3	4	4	3		
9	1	3	4	4	3	4	3		
10	1	3	3	3	3	4	3		
11	1	3	4	4	3	4	3		
12	3	3	3	3	3	3	2		
13	1	3	3	3	2	4	2		
14	1	3	4	3	3	3	3		
15	3	3	3	1	1	3	3		
16	3	4	2	2	2	3	3		
17	3	3	3	3	3	3	3		
18	1	3	4	3	3	3	3		
19	1	3	3	3	3	4	3		
20	1	3	4	4	3	4	3		
21	3	3	3	3	3	3	2		
22	1	3	4	3	3	3	3		
23	3	3	3	3	3	3	3		
24	3	4	2	2	2	3	3		
25	3	3	3	1	1	3	3		
26	3	4	4	4	4	3	3		
27	3	4	4	4	4	3	3		
28	3	4	4	4	4	3	3		
29	3	3	3	1	3	3	3		
30	4	3	3	3	3	3	3		
31	1	3	4	3	3	3	3		
32	2	3	4	3	4	4	3		
33	2	3	4	3	4	4	3		
34	1	3	4	4	3	4	3		
35	1	3	3	3	3	4	3		
Jumlah	77	113	122	105	108	117	102	Total	744
Bobot	0.10	0.15	0.16	0.14	0.15	0.16	0.14		1.000

**b. Rattng**

Sampel	Parameter							Total	
	1	2	3	4	5	6	7		
1	2	1	1	2	1	1	3		
2	2	1	1	2	1	1	3		
3	2	1	1	2	1	1	2		
4	2	2	2	2	2	2	3		
5	2	1	1	1	3	2	3		
6	1	3	1	1	1	1	2		
7	2	2	2	2	3	2	3		
8	2	2	2	2	3	2	2		
9	1	3	1	1	1	1	2		
10	2	3	2	1	1	1	3		
11	1	3	1	1	1	1	2		
12	2	3	2	2	2	3	2		
13	1	3	1	1	2	1	3		
14	2	2	2	3	1	2	3		
15	1	3	1	1	1	1	2		
16	2	1	1	2	2	1	1		
17	2	2	1	1	2	1	1		
18	1	3	1	1	1	1	2		
19	2	3	2	1	1	1	2		
20	1	3	1	1	1	1	2		
21	2	3	2	2	2	3	2		
22	1	3	1	1	1	1	3		
23	3	3	1	2	1	1	1		
24	2	1	2	2	2	1	2		
25	2	1	1	2	2	1	2		
26	2	1	1	2	1	1	3		
27	2	1	1	2	1	1	3		
28	2	1	1	2	1	1	2		
29	2	2	2	2	2	2	3		
30	2	1	1	1	3	2	3		
31	1	3	1	1	1	1	2		
32	2	2	2	2	3	2	3		
33	2	2	2	2	3	2	2		
34	1	3	1	1	1	1	2		
35	2	3	2	1	1	1	3		
Jumlah	61	75	48	55	56	48	82	Total	425
Rating	1.74	2.14	1.37	1.57	1.60	1.37	2.34	Total	12.14

**c. Skor IFAS Kelemahan**

<b>Bobot IFAS</b>	0.053	0.078	0.084	0.073	0.075	0.081	0.071	tes	0.515
<b>Rating IFAS</b>	2	2	1	2	2	1	2		
<b>Skor IFAS</b>	0.093	0.168	0.116	0.114	0.120	0.1	0.165	<b>Total</b>	<b>0.886</b>

Kriteria Rating			
Kriteria		Total Bobot	Rating
Kurang Layak	Kurang Berjalan	1 s/d 1,50	1
Cukup Layak	Cukup Berjalan	1,51 s/d 2,50	2
Layak	Berjalan	2,51 s/d 3,50	3
Sangat Layak	Sangat Berjalan	> 3,50	4



**Lampiran 4. Analisa Masing-masing Faktor EFAS**

**1. Peluang**

**a. Bobot**

Sampel	Parameter						Total	584
	1	2	3	4	5	6		
1	3	3	3	3	3	2	Total	584
2	3	3	3	3	3	2		
3	3	3	3	3	3	2		
4	4	3	2	4	3	4		
5	3	3	3	3	4	3		
6	3	3	1	3	3	1		
7	3	3	3	3	2	2		
8	3	3	3	3	2	2		
9	3	3	3	3	3	2		
10	3	3	2	3	3	4		
11	3	3	3	3	3	2		
12	1	3	3	3	3	1		
13	3	3	2	4	4	2		
14	3	3	1	3	3	1		
15	3	2	3	3	2	3		
16	3	3	3	3	3	2		
17	3	3	3	3	3	3		
18	3	3	1	3	3	1		
19	3	3	2	3	3	4		
20	3	3	3	3	3	2		
21	1	3	3	3	3	1		
22	3	3	1	3	3	1		
23	3	3	3	3	3	3		
24	3	3	3	3	3	2		
25	3	2	3	3	2	3		
26	3	3	3	3	3	2		
27	3	3	3	3	3	2		
28	3	3	3	3	3	2		
29	4	3	2	4	3	4		
30	3	3	3	3	4	3		
31	3	3	1	3	3	1		
32	3	3	3	3	2	2		
33	3	3	3	3	2	2		
34	3	3	3	3	3	2		
35	3	3	2	3	3	4		
Jumlah	103	103	89	108	102	79		
Bobot	0.176	0.176	0.152	0.185	0.175	0.135		1.000

**b. Rattng**

Sampel	Parameter					
	1	2	3	4	5	6
1	3	2	3	3	3	2
2	3	2	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	2
4	4	2	3	4	1	3
5	3	3	3	3	1	3
6	2	2	2	3	1	1
7	3	3	2	3	1	2
8	3	3	2	3	1	2
9	3	2	2	4	1	3
10	3	3	3	3	3	2
11	3	2	2	3	1	3
12	1	3	3	3	1	2
13	3	2	3	3	1	2
14	2	2	2	3	1	1
15	2	2	2	2	2	3
16	3	3	2	3	1	2
17	3	3	1	3	3	3
18	2	2	2	3	1	1
19	3	3	3	3	3	2
20	3	2	2	3	1	3
21	1	3	3	3	1	2
22	2	2	2	3	1	1
23	3	3	1	3	3	3
24	3	3	2	3	1	2
25	2	2	2	2	2	3
26	3	2	3	3	3	2
27	3	2	3	3	3	2
28	3	3	3	3	3	2
29	4	2	3	4	1	3
30	3	3	3	3	1	3
31	2	2	2	3	1	1
32	3	3	2	3	1	2

33	3	3	2	3	1	2		
34	3	2	2	4	1	3		
35	3	3	3	3	3	2		
Jumlah	96	87	84	107	59	77	Total	510
Rating	2.74	2.48	2.40	3.05	1.68	2.20		14.57

**c. Skor EFAS Peluang**

Bobot EFAS	0.089	0.089	0.077	0.093	0.088	0.068	tes	0.505
Rating EFAS	3	2	2	3	2	2		
Skor EFAS	0.244	0.221	0.185	0.285	0.149	0.150	Total	1.234

**2. Ancaman**

**a. Bobot**

Sampel	Parameter					
	1	2	3	4	5	6
1	3	3	3	4	3	1
2	2	3	3	4	3	1
3	3	3	3	4	3	1
4	2	1	3	4	3	1
5	2	2	3	3	3	1
6	3	3	3	3	3	1
7	2	3	3	4	3	4
8	2	3	3	4	3	1
9	2	3	3	4	4	2
10	2	4	2	4	4	1
11	2	3	3	4	4	2
12	2	3	3	4	2	1
13	3	3	3	4	4	1
14	3	2	3	3	3	1
15	3	3	4	3	3	1
16	2	2	3	3	3	1
17	3	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	3	1
19	2	4	2	4	4	1
20	2	3	3	4	4	2

21	2	3	3	4	2	1		
22	3	2	3	3	3	1		
23	3	3	3	3	3	3		
24	2	2	3	3	3	1		
25	3	3	4	3	3	1		
26	3	3	3	4	3	1		
27	2	3	3	4	3	1		
28	3	3	3	4	3	1		
29	2	1	3	4	3	1		
30	2	2	3	3	3	1		
31	3	3	3	3	3	1		
32	2	3	3	4	3	4		
33	2	3	3	4	3	1		
34	2	3	3	4	4	2		
35	2	4	2	4	4	1		
Jumlah	84	98	104	127	111	49	Total	573
Bobot	0.147	0.171	0.182	0.222	0.194	0.086		1.00

**b. Rating**

Sampel	Parameter					
	1	2	3	4	5	6
1	1	1	2	1	1	1
2	1	1	2	1	1	1
3	1	1	2	1	1	1
4	3	2	2	2	2	1
5	2	2	2	1	3	1
6	3	1	1	1	1	1
7	1	2	3	1	1	4
8	1	2	3	1	1	1
9	2	1	3	1	1	1
10	2	1	2	1	1	1
11	2	1	3	1	1	2
12	2	3	3	1	3	1
13	3	1	1	1	1	1
14	3	1	1	1	1	1
15	2	2	1	1	2	1
16	2	1	1	3	1	1
17	3	2	1	3	3	3
18	3	1	1	1	1	1
19	2	1	2	1	1	1
20	2	1	3	1	1	1
21	2	3	3	1	3	1
22	3	1	1	1	1	1
23	3	2	1	3	3	3
24	2	1	1	3	1	1
25	2	2	1	1	1	1

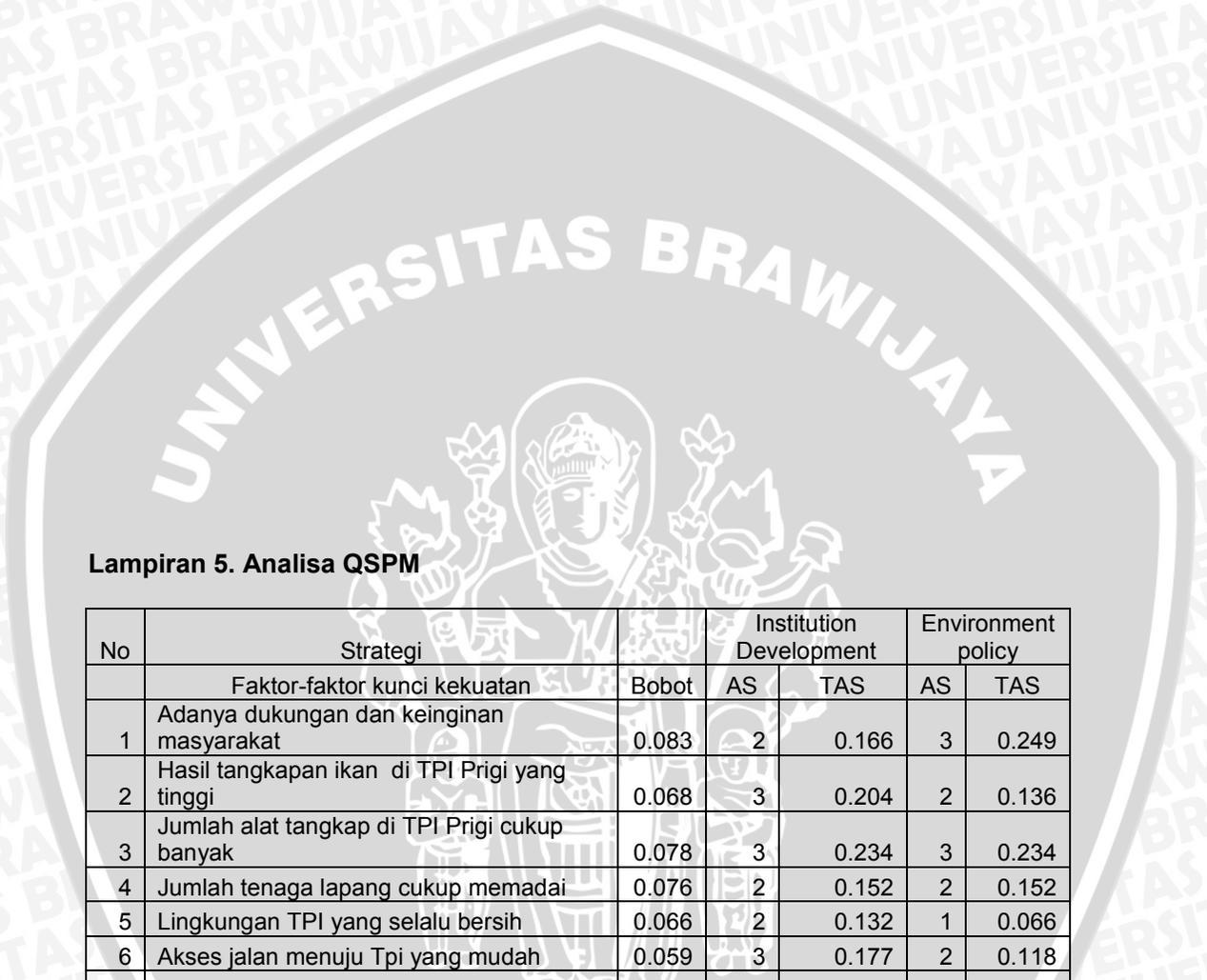
26	1	1	2	1	1	1		
27	1	1	2	1	1	1		
28	1	1	2	1	1	1		
29	3	2	2	2	2	1		
30	2	2	2	1	3	1		
31	3	1	1	1	1	1		
32	1	2	3	1	1	4		
33	1	2	3	1	1	1		
34	2	1	3	1	1	1		
35	2	1	2	1	1	1		
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>51</b>	<b>68</b>	<b>45</b>	<b>50</b>	<b>46</b>	<b>Total</b>	<b>330</b>
<b>Rating</b>	<b>2,00</b>	<b>1,46</b>	<b>1,94</b>	<b>1,29</b>	<b>1,43</b>	<b>1,31</b>		<b>9,42</b>

**c. Skor EFAS Ancaman**

<b>Bobot EFAS</b>	0.073	0.086	0.091	0.111	0.097	0.043	tes	0.500
<b>Rating EFAS</b>	2	1	2	1	1	1		
<b>Skor EFAS</b>	0.147	0.12	0.176	0.142	0.138	0.056	<b>Total</b>	<b>0.785</b>

Kriteria Rating		Total Bobot	Rating
Kurang Layak	Kurang Berjalan	1 s/d 1,50	1
Cukup Layak	Cukup Berjalan	1,51 s/d 2,50	2
Layak	Berjalan	2,51 s/d 3,50	3
Sangat Layak	Sangat Berjalan	> 3,50	4





UNIVERSITAS BRAWIJAYA

**Lampiran 5. Analisa QSPM**

No	Strategi	Bobot	Institution Development		Environment policy	
			AS	TAS	AS	TAS
	Faktor-faktor kunci kekuatan					
1	Adanya dukungan dan keinginan masyarakat	0.083	2	0.166	3	0.249
2	Hasil tangkapan ikan di TPI Prigi yang tinggi	0.068	3	0.204	2	0.136
3	Jumlah alat tangkap di TPI Prigi cukup banyak	0.078	3	0.234	3	0.234
4	Jumlah tenaga lapang cukup memadai	0.076	2	0.152	2	0.152
5	Lingkungan TPI yang selalu bersih	0.066	2	0.132	1	0.066
6	Akses jalan menuju Tpi yang mudah	0.059	3	0.177	2	0.118
7	Kondisi perairan yang bagus	0.070	3	0.210	2	0.140
No	Strategi		Institution Development		Environment policy	
	Faktor-faktor kunci kelemahan	Bobot	AS	TAS	AS	TAS
1	Kurang tersedianya SDM yang berkualitas	0.053	3	0.159	2	0.106
2	Turunnya harga ikan karena kualitas kurang baik	0.078	3	0.234	2	0.156
3	Sarana operasional kurang memadai	0.084	3	0.252	1	0.084
4	Belum berjalannya lelang secara optimal	0.073	2	0.146	2	0.146
5	Lahan yang tersedia kurang begitu luas	0.075	3	0.225	2	0.150
6	Kurangnya petugas keamanan	0.081	2	0.162	1	0.081
7	Belum ada sanksi pelanggaran pembayaran retribusi	0.071	3	0.213	2	0.142
No	Strategi		Institution		Environment	

		Development		policy		
Faktor-faktor kunci peluang		Bobot	AS	TAS	AS	TAS
1	Tingginya permintaan pasar akan ikan	0.089	3	0.267	3	0.267
2	Banyaknya pengusaha perikanan	0.089	2	0.178	2	0.178
3	Tingginya jumlah kunjungan kapal	0.077	2	0.154	2	0.154
4	Jumlah armada penangkapan di Prigi yang banyak	0.093	3	0.279	3	0.279
5	Lingkungan TPI yang selalu bersih	0.088	2	0.176	2	0.176
6	TPI memiliki tenaga kerja yang ahli di bidangnya	0.068	3	0.204	2	0.136
No	Strategi		Institution Development		Environment policy	
Faktor-faktor kunci ancaman		Bobot	AS	TAS	AS	TAS
1	Ancaman over fishing di perairan Prigi	0.073	3	0.219	2	0.146
2	Kesadaran nelayan untuk melelang hasil tangkapan	0.086	2	0.172	1	0.086
3	Kesadaran nelayan dan pembeli membayar retribusi	0.091	3	0.273	2	0.182
4	Ketidak jujuran dalam menentukan harga ikan	0.111	2	0.222	1	0.111
5	Kurangnya petugas keamanan	0.097	2	0.194	1	0.097
6	Potensi konflik antar nelayan	0.043	1	0.043	1	0.043
Total				5.047	>	3.815

Keterangan : Skoring AS

1 = tidak memiliki dampak terhadap strategi alternatif

2 = tidak memiliki daya tarik

3 = daya tariknya rendah

4 = daya tariknya sedang





**Lampiran 6. Kuesioner****QUISIONER PEMBOBOTAN****Petunjuk:**

Pilihlah jawaban sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara terhadap jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) di setiap pertanyaan di bawah ini!

Pertanyaan : (Stakeholder)

**Kekuatan**

1. Bagaimana dukungan masyarakat sekitar terhadap rencana pengembangan TPI?
  - a. Kurang Baik
  - b. Cukup Baik
  - c. Baik
  - d. Sangat Baik
2. Bagaimanakah jumlah hasil tangkapan ikan yang ada di TPI Prigi ?
  - a. Kurang Potensi
  - b. Cukup Potensi
  - c. Potensi
  - d. Sangat Potensi
3. Potensi armada penangkapan ikan dan alat tangkap yang ada.
  - a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting
4. Potensi jumlah Pegawai TPI Prigi dengan tugasnya.
  - a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting
5. Kondisi kebersihan lokasi TPI yang selalu terjaga
  - a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting
6. Lokasi TPI Prigi yang strategis.
  - a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting
7. Kondisi perairan TPI Prigi.
  - a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting

**Kelemahan**

1. Potensi sumberdaya manusia yang mengelola TPI.
  - a. Kurang Berpotensi
  - b. Cukup Berpotensi
  - c. Berpotensi
  - d. Sangat Berpotensi
2. Hasil perikanan terkait dengan turunnya kualitas ikan.
  - a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting
3. Fasilitas yang ada di TPI saat ini kurang memadai.
  - a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting
4. Tidak berjalannya pengelolaan pelelangan di TPI Prigi.
  - a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting
5. Pentingnya lahan yang luas untuk mengembangkan TPI Prigi.
  - a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting
6. Pentingnya petugas pelayanan keamanan di TPI.
  - a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting
7. Pengaruh tingkat kesadaran nelayan dan pembeli dalam membayar retribusi.
  - a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting

**Peluang**

1. Tingginya permintaan pasar akan ikan dari PPP Tamperan.
  - a. Kurang berpotensi
  - b. Cukup Berpotensi
  - c. Berpotensi
  - d. Sangat Berpotensi
2. Banyaknya pengusaha perikanan disekitar TPI Prigi.
  - a. Kurang berpotensi
  - b. Cukup Berpotensi
  - c. Berpotensi
  - d. Sangat Berpotensi
3. Jumlah kunjungan kapal di PPN Prigi.
  - a. Kurang Berpotensi
  - b. Cukup Berpotensi
  - c. Berpotensi
  - d. Sangat Berpotensi

4. Jumlah kapal dan alat tangkap yang beroperasi di PPN Prigi.
  - a. Kurang Berpotensi
  - b. Cukup Berpotensi
  - c. Berpotensi
  - d. Sangat Berpotensi
5. Kondisi kebersihan lokasi TPI yang selalu terjaga.
  - a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting
6. Tingkat pendidikan dari petugas TPI.
  - a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting

### Ancaman

1. Potensi perairan disekitar TPI Prigi.
  - a. Tidak Berpotensi
  - b. Berpotensi
  - c. Cukup Berpotensi
  - d. Sangat Berpotensi
2. Pengaruh sistem pelelangan yang ada di TPI terhadap hasil tangkapan.
  - a. Tidak Berpotensi
  - b. Cukup Berpotensi
  - c. Berpotensi
  - d. Sangat Berpotensi
3. Pengaruh tingkat kesadaran nelayan dan pembeli dalam membayar retribusi.
  - a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting
4. Tingkat kejujuran petugas dalam menentukan harga ikan.
  - a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting
5. Pentingnya petugas pelayanan keamanan di TPI.
  - a. Kurang Penting
  - b. Cukup Penting
  - c. Penting
  - d. Sangat Penting
6. Potensi pengaruh konflik antara nelayan lokal dengan nelayan andon.
  - a. Tidak Berpotensi
  - b. Cukup Berpotensi
  - c. Berpotensi
  - d. Sangat Berpotensi

**QUISSIONER RATING****Petunjuk:**

Pilihlah jawaban sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara terhadap jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) di setiap pertanyaan di bawah ini!

Pertanyaan : (Stakeholder)

**Kekuatan**

1. Apakah masyarakat dan nelayan mendukung jika ada pengembangan/pembangunan TPI?
  - a. Sangat mendukung
  - b. Mendukung
  - c. Cukup mendukung
  - d. Kurang mendukung
2. Bagaimanakah jumlah hasil tangkapan ikan yang di daratkan di TPI Prigi?
  - a. Sangat tinggi
  - b. Tinggi
  - c. Cukup tinggi
  - d. Kurang tinggi
3. Bagaimanakah jumlah armada penangkapan ikan dan alat tangkap yang ada di TPI Prigi?
  - a. Sangat Banyak
  - b. Banyak
  - c. Cukup Banyak
  - d. Kurang Banyak
4. Bagaimanakah jumlah tenaga kerja/ petugas lapang di TPI Prigi saat ini?
  - a. Sangat Memadai
  - b. Memadai
  - c. Cukup Memadai
  - d. Kurang Memadai
5. Bagaimanakah kondisi TPI Prigi saat ini?
  - a. Sangat Bersih
  - b. Bersih
  - c. Cukup Bersih
  - d. Kurang Bersih
6. Bagaimana dengan lokasi dari TPI Prigi saat ini?
  - a. Sangat Strategis
  - b. Strategis
  - c. Cukup Strategis
  - d. Kurang Strategis
7. Bagaimanakah kondisi perairan disekitar PPN Prigi saat ini?
  - a. Sangat Bagus
  - b. Bagus
  - c. Cukup Bagus
  - d. Kurang Bagus

**KELEMAHAN**

1. Bagaimana kualitas sumberdaya manusia yang mengelola TPI Prigi?
  - a. Sangat Baik
  - b. Baik
  - c. Cukup Baik
  - d. Kurang Baik
2. Bagaimana kualitas ikan yang di daratkan di TPI Prigi?
  - a. Sangat Bagus
  - b. Bagus
  - c. Cukup Bagus
  - d. Kurang Bagus
3. Bagaimana fasilitas yang ada saat ini di TPI Prigi?
  - a. Sangat Memadai
  - b. Memadai
  - c. Cukup Memadai
  - d. Kurang Memadai
4. Bagaimana pelayanan operasional (kerja) dari pegawai TPI Prigi?
  - a. Sangat Memuaskan
  - b. Memuaskan
  - c. Cukup Memuaskan
  - d. Kurang Memuaskan
5. Bagaimana penggunaan lahan yang ada di TPI Prigi?
  - a. Sangat Sesuai
  - b. Sesuai
  - c. Cukup Sesuai
  - d. Kurang Sesuai
6. Bagaimanakah pelayanan keamanan dari TPI Prigi?
  - a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Cukup baik
  - d. Kurang baik

**PELUANG**

1. Bagaimanakah jumlah permintaan ikan di TPI Prigi saat ini?
  - a. Sangat banyak
  - b. Banyak
  - c. Cukup banyak
  - d. Kurang banyak
2. Bagaimana jumlah pengusahaan perikanan yang ada disekitar TPI Prigi?
  - a. Sangat banyak
  - b. Banyak
  - c. Cukup banyak
  - d. Kurang banyak
3. Bagaimana jumlah kunjungan kapal di PPN Prigi?
  - a. Sangat Tinggi
  - b. Tinggi
  - c. Cukup Tinggi
  - d. Kurang Tinggi
4. Bagaimanakah jumlah armada penangkapan ikan dan alat tangkap yang ada di TPI Prigi?
  - a. Sangat Banyak
  - b. Banyak
  - c. Cukup Banyak
  - d. Kurang Banyak

5. Bagaimanakah kondisi TPI Prigi saat ini?
  - a. Sangat Bersih
  - b. Bersih
  - c. Cukup Bersih
  - d. Kurang Bersih
6. Seberapa penting tingkat pendidikan untuk tenaga kerja (di TPI Prigi)?
  - a. Sangat penting
  - b. Penting
  - c. Cukup penting
  - d. Kurang penting

### ANCAMAN

1. Bagaimanakah kondisi perairan disekitar PPN Prigi saat ini?
  - a. Sangat Bagus
  - b. Bagus
  - c. Cukup Bagus
  - d. Kurang Bagus
2. Bagaimana pengaruh system pelelangan yang ada di TPI Prigi terhadap hasil tangkapan?
  - a. Sangat Menguntungkan
  - b. Menguntungkan
  - c. Cukup Menguntungkan
  - d. Kurang Menguntungkan
3. Bagaimana tingkat kesadaran nelayan dan pembeli dalam membayad retribusi?
  - a. Sangat Tinggi
  - b. Tinggi
  - c. Cukup Tinggi
  - d. Kurang Tinggi
4. Bagaimana tingkat kejujuran petugas dalam menentukan harga ikan?
  - a. Sangat Tinggi
  - b. Tinggi
  - c. Cukup Tinggi
  - d. Kurang Tinggi
5. Bagaimanakah pelayanan keamanan dari TPI Prigi?
  - a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Cukup baik
  - d. Kurang baik
6. Potensi pengaruh konflik antara nelayan local dengan nelayan andon
  - a. Tidak berpotensi
  - b. Cukup berpotensi
  - c. Berpotensi
  - d. Sangat berpotensi